

**PENGARUH MODAL, BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN TERHADAP
PREDIKSI KEBERHASILAN SUATU USAHA PERBANKAN (*Studi Empiris pada
Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*)**



SKRIPSI

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi**

Disusun oleh :

RINA KRISTIANI

NIM: 1A.05.0944

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

BANK BPD JATENG

SEMARANG

2012

**PENGARUH MODAL, BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN TERHADAP
PREDIKSI KEBERHASILAN SUATU USAHA PERBANKAN (*Studi Empiris pada
Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*)**



SKRIPSI

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi**

Disusun oleh :

RINA KRISTIANI

NIM: 1A.05.0944

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
BANK BPD JATENG
SEMARANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH MODAL, BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN
TERHADAP PREDIKSI KEBERHASILAN SUATU USAHA PERBANKAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Disusun oleh :

Rina Kristiani

NIM: 1A.05.0944

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi STIE BANK BPD Jateng.

Semarang,2012

Pembimbing I,

Sri Imaningati, SE, M.Si, Akt

NIDN: 0611127001

Pembimbing II,

Drs. Marchuan AS

NIDN: 0608044201

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH MODAL, BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN
TERHADAP PREDIKSI KEBERHASILAN SUATU USAHA PERBANKAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Disusun oleh :

Rina Kristiani

NIM: 1A.05.0944

Diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE BANK BPD Jateng pada tanggal : 22
November 2012

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Yohana Kus Suparwati, SE, M.Si

NIDN: 0611056902

2. Mekani Vestari, SE, M.Si, Akt

NIDN: 0016077401

3. Sri Imaningati, SE, M.Si, Akt

NIDN: 0611127001

Mengesahkan

Ketua STIE Bank BPD Jateng,

DR. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM

NIDN: 0607084501

ABSTRAK

Keberhasilan bank merupakan suatu keadaan dimana perusahaan mampu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan perbankan serta menunjukkan keadaan yang lebih baik daripada masa sebelumnya dan juga mampu untuk bertahan hidup untuk mengembangkan usahanya. Keberhasilan usaha bank atau baik tidaknya kinerja perusahaan perbankan dilihat dari aspek keuangan maupun aspek non keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi keberhasilan bank. Dalam penelitian ini pengukuran keberhasilan bank apabila mengalami kenaikan laba dan kenaikan total aset. Penelitian ini menggunakan variabel modal, biaya operasional dan pendapatan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 23 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria perusahaan perbankan yang menyediakan data laporan keuangan lengkap selama periode penelitian 2008-2010. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa modal dan biaya operasional berpengaruh terhadap keberhasilan bank sedangkan pendapatan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan bank. Ukuran kebaikan model pada penelitian ini sebesar 80,8%.

Kata Kunci : keberhasilan bank, modal, biaya operasional, pendapatan, regresi logistik.

ABSTRACT

The success of the bank is a state where the company is able to achieve the goals set by the company shows the state of the banking system and better than ever before and are also able to survive to develop their business. The success of business whether or not the performance of the bank or banking company from the aspects of financial and non financial aspects. The purpose of this study was to determine the factors that may affect the success of the bank. In this study, measurement of success if the bank has increased profits and an increase in total assets. This study uses the variable capital, operating costs and revenue. The sampling method in this study using purposive sampling with a sample of 23 banking companies listed in Indonesia Stock Exchange with the criteria of the banking firm that provides comprehensive financial statement data for the study period 2008-2010. Analytical techniques used in this study was logistic regression. The test results showed that the capital and operating cost affect the success of the bank, while income does not affect the success of the bank. Measure of goodness of the model in this study was 80,8 %.

Keywords : *the success of the bank, capital, operating costs, revenue, logistic regression.*



SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Rina Kristiani**

NIM : **1A.05.0944**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

“PENGARUH MODAL, BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN TERHADAP PREDIKSI KEBERHASILAN SUATU USAHA PERBANKAN”.

Telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik serta menjunjung tinggi hak karya cipta ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya akan mempertanggungjawabkannya serta siap menerima segala konsekuensi yang timbul termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Semarang, November 2012

Materai
Rp. 6000

(Rina Kristiani)

PERSEMBAHAN

Laporan Akhir ini kupersembahkan kepada:

Ayah dan Ibu yang telah dengan sabar, penuh kasih sayang serta tulus ikhlas merawat, mendidik, dan mengajarkan segala kebaikan, juga dengan ketulusan doanya yang selalu menyertaiku dalam menjalani hidup ini.....

Kakakku dan adikku yang tersayang serta kekasih hatiku.....

Serta almamaterku tercinta (STIE Bank BPD Jateng).....

STIE BPD Jateng

MOTTO

"Kemauan menjadikan seseorang sabar dan tak kenal rugi dalam segala hal, tabah dalam menghadapi kesulitan yang datang bertubi – tubi, kuat untuk mencapai segala yang dicita – citakan demi kebaikan dan perbaikan hidupnya."

(Mustofa Al Gholayani)

Kerja keras, kesabaran, jangan pernah menyerah dan percayalah kepada Tuhan, maka segala usahamu akan berhasil.

(Rina Rona Anak Lilin)

Segala sesuatu ada waktunya, tetapi Tuhan menjadikan segalanya indah pada waktunya.

(Pengkhotbah 3:11)

"Dengan adanya keinginan akan muncul harapan, dengan adanya harapan akan muncul impian, dengan adanya impian akan muncul semangat berjuang untuk meraih keinginan, dengan banyak yang diinginkan maka akan banyak yang kita dapatkan"

(Roni Rona Anak Lilin)

"Hidup manusia itu seperti lilin, mudah rapuh dan cepat untuk berakhir. Tergantung bagaimana kita mengarahkan hidup ini, apakah akan berdampak buruk bagi orang lain, apakah tidak berarti apa apa, ataukah bermanfaat bagi orang lain disisa hidup ini, seperti lilin yang akan selalu memberikan penerangan disaat kegelapan, walaupun dia tahu hidupnya tidak akan abadi."

(Roni Rona Anak Lilin)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kasih, karena atas berkat, karunia, kasih dan penyertaanNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH MODAL, BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN TERHADAP PREDIKSI KEBERHASILAN SUATU USAHA PERBANKAN”** (*Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*), sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana S-1 pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bank BPD Jateng Semarang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan bimbingan, dukungan dan bantuan baik berupa moral, materiil, dan doa. Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada:

1. Bapak Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM. selaku Ketua STIE Bank BPD Jateng.
2. Ibu Nur Anissa, SE, M.Si, Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi STIE Bank BPD Jateng.
3. Ibu Mekani Vestari, SE, M.Si, Akt. selaku dosen wali serta dosen penguji II terima kasih atas bimbingan dan arahan yang diberikan.
4. Ibu Sri Imaningati, SE, M.Si, Akt. selaku dosen pembimbing I yang dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan dalam proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak Drs. Marchuan AS. selaku dosen pembimbing II yang juga dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Ibu Yohana Kus Suparwati, SE, M.Si selaku dosen penguji I yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan akhir skripsi ini.
7. Seluruh dosen-dosen STIE Bank BPD Jateng dan Staf BAK, terima kasih untuk segala ajaran dan ilmu yang telah diberikan.
8. Ayahanda tercinta (Andreas Sukasno) dan Ibunda tercinta (Suparsih) yang senantiasa memberikan doa dan kasih sayang yang tak kunjung henti kepada saya, semoga saya menjadi anak yang berguna dan berbakti kepada kedua orang tua dan keluarga. Kakak tercinta (Erik Widiyanto) dan adik tercinta (Reno Christiawan) yang telah memberikan dukungan.

9. Om Leo, Mi Ezri dan seluruh jemaat GPDI Victory Pedalangan yang senantiasa memberikan dukungan doa. Terima kasih banyak... GBU all...
10. Spesial buat Roni Safii... terima kasih buat kasih, dukungan, semangat, doanya.... Makasih sayang.....:)
11. "My Friend" akt'05, Rinda, Ajeng, Yuli, Tia, Tyas, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa sebutkan semua.. Terima kasih atas bantuan dan support kalian...*I Will Always to Remember U All*
12. Sahabatku (Rinda, Ajeng, Tia) yang telah memberikan semangat dan dukungan....*U All My best Friend...*
13. All my friend in STIE Bank BPD Jateng, jurusan akuntansi dan manajemen terima kasih atas kebersamaannya.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu saran dan kritik yang membangun diharapkan demi tersempurnanya skripsi ini.

Semarang, November 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACK	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.1 Manfaat Praktis.....	11
1.5. Kerangka Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14

2.1. Bank	14
2.1.1 Pengertian Bank	14
2.1.2 Peranan Bank.....	15
2.1.3 Jenis Bank.....	15
2.1.4 Sumber – Sumber Dana Bank	16
2.2. Laporan Keuangan Bank.....	22
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	22
2.2.2 Pengguna Laporan Keuangan.....	23
2.2.3 Penyajian Laporan Keuangan.....	25
2.2.4 Tujuan Laporan Keuangan Perbankan	26
2.3. Keberhasilan Bank	27
2.3.1 Pengertian Keberhasilan Bank	27
2.3.2 Kriteria Keberhasilan Bank.....	27
2.3.3 Dasar - dasar Keberhasilan Bank	29
2.3.4 Sumber–sumber Informasi Keberhasilan Bank.....	29
2.3.5 Faktor–faktor Penyebab Keberhasilan Bank.....	30
2.4. Laba.....	31
2.4.1 Pengertian Laba.....	31
2.4.2 Jenis – jenis Laba	32
2.4.3 Klasifikasi Laba.....	33
2.4.4 Faktor–faktor yang mempengaruhi Laba	33
2.4.5 Konsep Laba.....	34
2.5. Total Aset.....	34
2.5.1 Pengertian Total Aset.....	34

2.5.2 Prinsip Dasar Akuntansi.....	35
2.5.3 Klasifikasi Total Aset.....	35
2.5.4 Kapitalisasi Total Aset	36
2.5.5 Pencatatan Perolehan Total Aset.....	36
2.5.6 Penentuan Harga Perolehan Total Aset.....	39
2.6. Modal	40
2.6.1 Pengertian Modal	40
2.6.2 Jenis-jenis Modal	41
2.6.3 Komponen Modal.....	42
2.7. Biaya Operasional.....	45
2.7.1 Pengertian Biaya Operasional	45
2.7.2 Klasifikasi Biaya Operasional.....	46
2.7.3 Anggaran Biaya Operasional.....	47
2.8. Pendapatan	48
2.8.1 Pengertian Pendapatan	48
2.8.2 Karakteristik Pendapatan.....	49
2.8.3 Kriteria Pengakuan Pendapatan.....	50
2.8. Pengembangan Hipotesis	51
2.8. Model Penelitian	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	53
3.1. Definisi Konsep	53
3.2. Definisi Operasional	55
3.2.1 Variabel Dependen.....	55
3.2.2 Variabel Independen.....	56

3.3. Populasi dan Sampel	57
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	58
3.5. Metode Analisis Data.....	59
3.5.1 Analisis Deskriptif.....	59
3.5.2 Analisis Kuantitatif.....	59
3.5.3 Model Regresi	59
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	63
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	63
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	65
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	65
4.2.2 Analisis Kuantitatif.....	66
4.3. Regresi Logistik.....	72
4.4. Pengujian Hipotesis	77
4.5. Pembahasan.....	78
BAB V PENUTUP	81
5.1. Kesimpulan.....	81
5.2. Keterbatasan.....	82
5.3. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Kriteria Pengambilan Sampel	64
Tabel 4.2. Deskripsi Variabel Penelitian	65
Tabel 4.3. Likelihood Iteration History, Block 0.....	73
Tabel 4.4. Likelihood Iteration History, Block 1	73
Tabel 4.5. Likelihood Model Summary.....	74
Tabel 4.6. Hosmer and Lemeshow's.....	74
Tabel 4.7. Tabel klasifikasi.....	75
Tabel 4.8. Perubahan Nilai -2 log likelihood.....	76
Tabel 4.9. Hasil uji bersama-sama.....	76
Tabel 4.10. Hasil Uji Regresi Logistik	77

STIE BPD Jateng

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Penelitian	13
Gambar 2.1. Skema Sumber Modal Sendiri	42
Gambar 2.2. Skema Komponen Modal.....	43
Gambar 2.3. Model Penelitian	52
Gambar 4.1. Grafik Modal Terhadap Laba.....	66
Gambar 4.2. Grafik Modal Terhadap Total Aset.....	67
Gambar 4.3. Grafik Biaya Operasional Terhadap Laba	68
Gambar 4.4. Grafik Biaya Operasional Terhadap Total Aset.....	69
Gambar 4.5. Grafik Pendapatan Terhadap Laba.....	70
Gambar 4.6. Grafik Pendapatan Terhadap Total Aset.....	71

STIE BPD Jateng

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Perbankan

Lampiran 2. Daftar Keberhasilan Perusahaan Perbankan

Lampiran 3. Daftar Laba Perusahaan Perbankan Tahun 2008 – 2010

Lampiran 4. Daftar Kenaikan Laba Perusahaan Perbankan Tahun 2008 – 2010

Lampiran 5. Daftar Total Aset Perusahaan Perbankan Tahun 2008 – 2010

Lampiran 6. Daftar Kenaikan Total Aset Perusahaan Perbankan Tahun 2008 – 2010

Lampiran 7. Daftar Modal Perusahaan Perbankan Tahun 2008 – 2010

Lampiran 8. Daftar Biaya Oprasional Perusahaan Perbankan Tahun 2008 – 2010

Lampiran 9. Daftar Pendapatan Perusahaan Perbankan Tahun 2008 – 2010

Lampiran 10. Hasil Statistik Deskriptif

Lampiran 11. Hasil Regresi Logistik

Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 13. Kartu Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan merupakan lembaga keuangan terpenting bagi perekonomian suatu negara. Ketika sektor perbankan terpuruk, perekonomian nasional juga terpuruk. Demikian pula sebaliknya, ketika perekonomian mengalami stagnasi, sektor perbankan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal. Krisis moneter 1997-1998 yang melanda perekonomian Indonesia telah berimbas pada sektor perbankan. Krisis yang diawali dengan devaluasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS telah menimbulkan ledakan kredit macet dan melunturkan kepercayaan masyarakat kepada lembaga perbankan, yang pada gilirannya melemahkan fungsi intermediasi perbankan. Masyarakat kala itu banyak menarik dananya (*rush*) yang ada di bank swasta dan mengalihkannya ke bank yang dianggap aman (*flight to safety*), yakni bank asing dan bank BUMN.

Pengertian perbankan menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998, yang dimaksud dengan bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Selain itu pengertian bank adalah suatu lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam pembangunan ekonomi. Bank bukan hanya sebagai lembaga yang menghimpun dan menyediakan dana, akan tetapi juga berperan dalam memotivasi dan mendorong inovasi dalam berbagai cabang kegiatan ekonomi. Dalam perekonomian nasional lembaga perbankan sangat diperlukan sebagai mediator antara kelompok masyarakat yang kelebihan dana dan kelompok masyarakat yang memerlukan dana (Subagyo, et al, 1997).

Perusahaan perbankan akan cepat berkembang di negara yang kehidupan ekonominya lancar. Selain faktor kelancaran ekonomi, perkembangan perusahaan perbankan juga dipengaruhi oleh kinerja yang baik. Dengan adanya kelancaran ekonomi yang didukung dengan kinerja yang baik, akan memicu semakin cepatnya perkembangan perusahaan perbankan yang tadinya hanya berkembang kemudian semakin maju. Sedangkan di negara yang sedang mengalami kesulitan

ekonomi, perusahaan perbankan akan sulit untuk berkembang bahkan mengalami kebangkrutan, hal ini juga tidak lepas dari pengaruh kinerja yang buruk. Kesulitan ekonomi yang didasari dengan kinerja yang buruk akan memicu semakin cepatnya kebangkrutan perusahaan perbankan yang mungkin tadinya sudah sakit kemudian semakin sakit dan bangkrut. Dengan demikian, kinerja perusahaan perbankan akan sangat berpengaruh dalam menjalankan operasional perusahaan perbankan.

Kinerja perbankan adalah suatu tampilan tentang kondisi keuangan perusahaan perbankan selama periode tertentu. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan perbankan pada umumnya berfokus pada laporan keuangannya, disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada. Pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik tampilan perusahaan yang berupa kegiatan operasional, struktur organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik, laporan berupa neraca, laba rugi, arus kas dan perubahan modal yang secara bersama-sama memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan digunakan investor untuk memperoleh perkiraan tentang laba dan dividen dimasa mendatang dan risiko atas penilaian tersebut (Brigham, 2001:86). Dengan demikian pengukuran kinerja dari laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat prediksi pertumbuhan kekayaan para pemegang saham. Penilaian terhadap kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan.

Sementara kinerja yang diperlihatkan perbankan dengan melihat indikator keuangan sangat menentukan kinerja bank tersebut. Kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dari beberapa indikator keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan sebagai kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) sesuai ketentuan berlaku (Pakmei 29, 1993), BOPO sebagai suatu indikator rentabilitas perbankan.

Keberhasilan bank ditentukan oleh kemampuan mengidentifikasi permintaan masyarakat akan jasa-jasa keuangan, kemudian memberi pelayanan secara efisien, dan menjualnya dengan harga bersaing (Peter S Rose, 1993). Keberhasilan suatu bank dalam menjalankan operasinya dapat dilihat dari laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode. Informasi-informasi yang terdapat dalam laporan keuangan suatu bank dapat lebih bermanfaat apabila data-data yang

tersaji dapat memberikan pengaruh yang besar dalam pengambilan keputusan bisnis. Rasio-rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan bank menunjukkan keadaan keuangan bank pada suatu periode tertentu. Sehingga pihak-pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan bank, baik itu investor, kreditur, maupun manajemen bank itu sendiri.

Keberhasilan suatu bank untuk dapat menghasilkan suatu keuntungan merupakan suatu prestasi yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan dalam mengelola kinerja bank secara baik dan benar. Dengan demikian maju tidaknya kegiatan operasional suatu bank sangat tergantung dengan kemampuan dari pihak internal perusahaan dalam mengelola kinerja bank. Tingkat keberhasilan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor modal, biaya operasional dan pendapatan. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional. Suatu bank diidentifikasi mengalami kecenderungan kearah keberhasilan apabila mengalami kenaikan laba dan kenaikan total aset.

Kegiatan perusahaan sudah dapat dipastikan berorientasi pada keuntungan atau laba. Menurut Soemarso (2004:245) laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laba sejauh mana suatu perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan penjualan sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha itu terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses penjualan selama periode tertentu.

Umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus. Pengertian laba menurut Zaky Baridwan (2004:29) kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang termasuk dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik. Sedangkan menurut Henry Simamora (2002:45) laba

adalah perbandingan antara pendapatan dengan beban jikalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu dan laba di dapat dari selisih antara pendapatan dengan beban, apabila pendapatan lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan mendapatkan laba apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan mendapatkan rugi.

Total aset merupakan salah satu komponen aktiva yang berperan penting dalam kegiatan usaha perusahaan. Penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan. Total aset biasanya menyangkut jumlah dana yang sangat besar dan untuk beberapa perusahaan tertentu jumlah total aset adalah yang terbesar dibandingkan jenis aktiva lainnya. Total aset mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi, digunakan dalam bentuk operasi perusahaan, dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan. Total aset mempunyai usia yang terbatas kecuali tanah, dan aktiva tetap bersifat non moneter dalam artian masa manfaatnya diterima dari penggunaan atau penjualan jasa-jasa dan bukan dari pengubahannya menjadi sejumlah uang tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan perbankan antara lain modal, biaya operasional, dan pendapatan. Dengan adanya modal akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan baik, karena perusahaan tidak akan ragu dalam melakukan pembiayaan operasionalnya. Pengaturan biaya operasional yang baik juga akan menentukan keberhasilan kinerja perusahaan perbankan karena akan meningkatkan efisiensi biaya operasional yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Sedangkan pendapatan akan menentukan kondisi keuangan untuk operasional perusahaan pada hari-hari berikutnya. Dengan ketiga faktor tersebut dimungkinkan akan mempengaruhi keberhasilan kinerja perusahaan perbankan untuk menjalankan operasionalnya.

Modal dalam suatu perusahaan perbankan memegang peranan yang sangat penting, semakin besar suatu perusahaan, tuntutan keberadaan modal semakin besar pula. Menurut Munawir (2004: 19) pengertian modal sebagai berikut: modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh

hutang-hutangnya. Modal merupakan hak milik yang dimiliki perusahaan, biasanya ditunjukkan dalam pos modal dan digunakan untuk sumber pembiayaan perusahaan. Jumlah modal timbul dari setoran para pemilik dan perubahan-perubahan nilai aktiva yang terjadi karena hasil usaha perusahaan. Modal bukan merupakan jumlah yang harus dilunasi, tetapi dalam hal likuidasi, para pemilik baru menerima pelunasan sesudah para kreditur dilunasi. Sedangkan modal sendiri merupakan perbedaan antara aktiva dengan hutang dan merupakan kewajiban perusahaan kepada pemilik. Dalam perusahaan perseorangan, modal ditunjukkan dalam satu rekening yang diberi nama modal. Dalam perusahaan yang berbentuk firma modal ditunjukkan dalam rekening modal masing-masing anggota. Dalam perusahaan yang berbentuk perseroan modal ditunjukkan dengan rekening modal yang terdiri dari beberapa elemen. Elemen-elemen modal sendiri terdiri dari modal disetor, laba tidak dibagi, modal penilaian kembali, modal sumbangan dan modal lain-lain. Pengertian modal sendiri merupakan total modal yang berasal dari perusahaan (bank) yang terdiri dari modal disetor, laba tak dibagi dan cadangan yang dibentuk bank. Sedangkan modal sendiri bisa berasal dari dalam perusahaan yang merupakan keuntungan dari hasil kegiatan operasional perusahaan, tetapi modal sendiri juga bisa berasal dari luar perusahaan misalnya: saham biasa bukan surat obligasi. Surat obligasi merupakan investasi jangka panjang yang berbentuk surat hutang sebesar nilai nominalnya dengan waktu jatuh tempo tertentu yang diterbitkan oleh suatu lembaga, baik oleh perusahaan swasta maupun pemerintah.

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya). Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya. Rasio yang digunakan dalam menentukan biaya operasional yaitu rasio BOPO. Rasio BOPO membandingkan antara jumlah biaya operasional dan pendapatan operasional bank. Biaya operasional meliputi biaya bunga dan biaya operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional meliputi pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Mengingat kegiatan utama bank yang prinsipnya bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Menurut Lukman Dendawijaya (2005:111), pendapatan nasional meliputi komponen pendapatan dan biaya operasional. Pendapatan nasional merupakan jumlah pendapatan yang diterima oleh suatu negara selama satu tahun. Pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan

hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional bank secara terperinci adalah sebagai berikut: hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan atas transaksi valuta asing lainnya, pendapatan lainnya. Sedangkan biaya operasional, yang dimasukkan ke pos beban operasional ini adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang diperinci sebagai berikut: beban bunga, biaya gaji karyawan, penghapusan aktiva yang produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi, beban operasional lainnya.

Pendapatan merupakan penerimaan tingkat hidup dalam satuan rupiah yang dapat dinikmati seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilannya atau sumber pendapatan lain. Menurut Winardi (1986), pendapatan merupakan pendapatan tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh individu di masyarakat, namun untuk mengimbangi kemajuan dan pola hidup modern, berbagai cara ditempuh masyarakat, yang salah satunya melalui pinjaman dalam bentuk kredit. Pendapatan masyarakat yang digunakan untuk mengembalikan kredit harus jelas dan riil. Pendapatan masyarakat tersebut sebagai sumber penghasilan dari berbagai macam mata pekerjaan, seperti pegawai negeri, wiraswasta, petani, pengusaha, dan pengrajin (Ni Nyoman Aryaningsih, 2008). Dengan demikian pendapatan merupakan aliran penerimaan kas atau harta lain yang diterima dari konsumen sebagai hasil penjualan barang atau pemberian jasa. Pendapatan semakin meningkat maka laba yang dihasilkan suatu perusahaan akan meningkat sehingga akan menaikkan prosentase kemungkinan keberhasilan perusahaan dalam hal ini perusahaan perbankan. Sebaliknya apabila pendapatan semakin menurun maka laba yang dihasilkan suatu perusahaan akan menurun, sehingga menurunkan prosentase kemungkinan keberhasilan perusahaan dalam hal ini perusahaan perbankan. Jadi pendapatan akan berpengaruh terhadap keberhasilan bank karena keberhasilan perusahaan perbankan dalam beroperasi dapat ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan.

Penelitian tentang keberhasilan bank banyak dilakukan di Indonesia, dan hasilnya masih cenderung kurang mengarah pada keberhasilan bank. Beberapa penelitian tentang keberhasilan bank sudah dilakukan namun hasilnya belum sepenuhnya mengarah kepada keberhasilan bank. Misalnya menurut Yacub Azwir (2006) menyatakan bahwa rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Dengan meningkatnya modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait dengan rasio

permodalan (CAR) semakin meningkat. Apabila tingkat kesehatan bank meningkat akan mengarahkan bank tersebut pada keberhasilan bank. Menurut Reny Sri Harjanti (2011) menyatakan bahwa terjadinya kebangkrutan dapat dimungkinkan karena adanya ketidakseimbangan antara modal yang dimiliki oleh bank, serta banyaknya lembaga yang berbasis keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas (2005) menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya positif artinya semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Menurut Argo Asmoro (2010) menyatakan bahwa BOPO memiliki daya klasifikasi atau daya prediksi untuk kondisi bank yang mengalami kesulitan keuangan, semakin besar kesulitan keuangan yang dialami maka semakin kecil prediksi untuk mengalami kebangkrutan. Sedangkan BOPO yang diteliti oleh Taufik Ariyanto (2011) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat NIM perbankan Indonesia.

Menurut Yacub Azwir (2006) menyatakan bahwa semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar (Ang,1997). ROA juga sudah memperhitungkan hutang perusahaan dan pembayaran dividen, selain itu untuk mendapatkan ROA, laba perusahaan yang digunakan adalah laba bersih artinya ROA juga sudah memperhitungkan biaya bunga dan pajak perusahaan, disamping itu juga didasarkan pada alasan bahwa bagi investor atau pemodal adalah seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan, sehingga investor dapat mengharapkan berapa besar tingkat kembalian yang bakal diterima, sehingga ROA sangat bermanfaat bagi investor. Sedangkan ROA merupakan variabel untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank mengalami keberhasilan semakin besar. Dengan demikian pendapatan sangat mempengaruhi keberhasilan bank. Menurut F. Artin Shitawati (2006) ROA, ROE, BOPO dan NIM secara tidak langsung berpengaruh untuk menunjukkan tingkat kemampuan bank untuk memperoleh laba dari aktifitas usahanya. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Febriana (2010) juga menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap CAR, ATTM dan BOPO.

Menurut penelitian Radia Purbayati tahun 2010 yang berjudul “Analisis Prediksi Faktor Penyebab Probabilitas Kebangkrutan Bank”. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa kebangkrutan bank dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari kedua faktor tersebut yang paling dominan adalah faktor internal. Namun, untuk modal, biaya operasional dan pendapatan belum dijelaskan pengaruhnya terhadap keberhasilan atau kebangkrutan bank.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai keberhasilan bank didapatkan hasil yang berbeda-beda. Sebagian peneliti menyatakan modal, biaya operasional, dan pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap kebangkrutan bank masa mendatang, namun penelitian tersebut belum dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap keberhasilan bank. Penelitian tersebut hanya menyatakan pengaruhnya terhadap kinerja yang dilakukan oleh bank, dan hal tersebut tidak dijelaskan apakah akan menyebabkan keberhasilan bank atau tidak. Mengacu dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali temuan-temuan empiris mengenai modal, biaya operasional, dan pendapatan khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam memprediksi keberhasilan bank dimasa yang akan datang.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat dibuktikan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan bank. Bank yang mengalami kenaikan total aset dan kenaikan laba diprediksi mengalami keberhasilan. Tetapi belum membuktikan bahwa modal berpengaruh terhadap prediksi keberhasilan bank, semakin tinggi modal dan pendapatan bank, akan semakin menaikkan nilai kemungkinan mengalami keberhasilan. Biaya operasional bank berpengaruh terhadap prediksi keberhasilan bank, semakin tinggi biaya operasional yang tidak terkendali, maka akan semakin menurunkan nilai kemungkinan mengalami keberhasilan. Pendapatan bank juga berpengaruh terhadap prediksi keberhasilan bank. semakin tinggi pendapatan yang diperoleh bank, maka akan semakin menaikkan nilai kemungkinan mengalami keberhasilan. Dengan demikian modal, biaya operasional, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap prediksi keberhasilan bank.

Penelitian yang akan dikembangkan ini mengambil obyek penulisan laporan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan tahun 2008-2010. Secara umum kinerja perbankan nasional mulai membaik. Dengan menggunakan

analisis rasio dapat mengetahui kinerja perbankan. Sedangkan dengan menggunakan variabel modal, biaya operasional, dan pendapatan akan dapat diketahui kinerja bank tersebut. Dari variabel-variabel tersebut dapat ditentukan kondisi bank akan mengalami keberhasilan atau kinerjanya semakin buruk.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH MODAL, BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN TERHADAP PREDIKSI KEBERHASILAN SUATU USAHA PERBANKAN”** (*Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*).

1.2 Perumusan Masalah

Atas dasar uraian dari latar belakang masalah yang merujuk adanya perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya (*research gap*), maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian yaitu adanya *research gap* antara variabel modal, biaya operasional dan pendapatan dalam menganalisis keberhasilan bank pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka diajukan pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

1. Apakah koefisien modal berpengaruh terhadap keberhasilan bank?
2. Apakah koefisien biaya operasional berpengaruh terhadap keberhasilan bank?
3. Apakah koefisien pendapatan berpengaruh terhadap keberhasilan bank?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara terperinci tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Menguji secara empiris pengaruh koefisien modal terhadap prediksi keberhasilan bank.
- b. Menguji secara empiris pengaruh koefisien biaya operasional terhadap prediksi keberhasilan bank.
- c. Menguji secara empiris pengaruh koefisien pendapatan terhadap prediksi keberhasilan bank.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang relevan bagi perkembangan ilmu dimasa yang akan datang, sehingga melalui penelitian ini dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

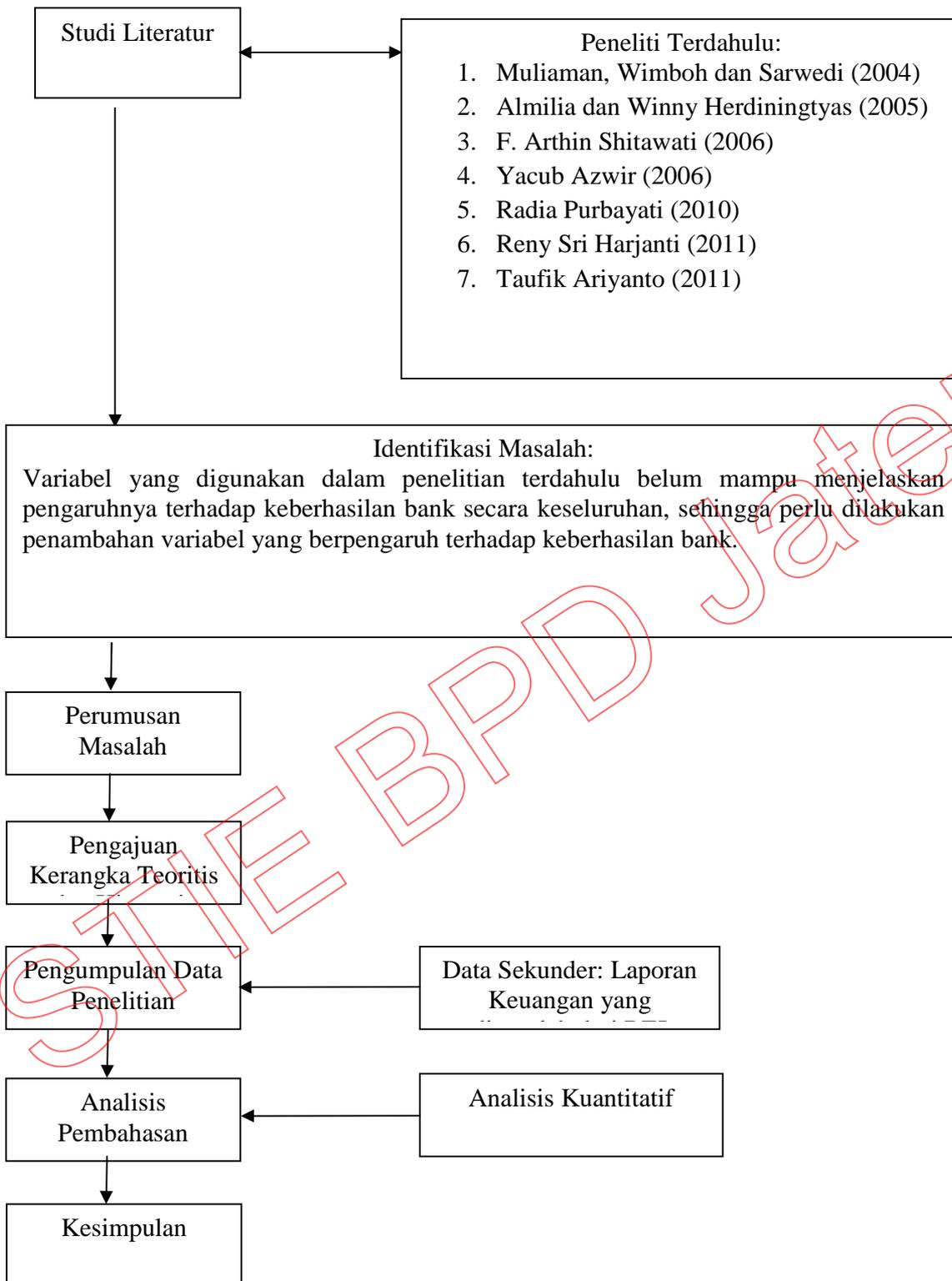
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan menjadi dasar dalam kajian berikutnya khususnya tentang pengaruh modal, biaya operasional dan pendapatan terhadap prediksi keberhasilan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 - 2010.

1.4.2 Manfaat Praktis

Harapan penulis, penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, antara lain:

- a. Bagi manajemen; terutama dalam pengambilan keputusan investasi perusahaan dengan menggunakan modal, biaya operasional dan pendapatan bank dalam rangka pengembangan usahanya dalam mencapai keberhasilan usaha perbankan.
- b. Bagi Investor; dalam rangka menilai kinerja perusahaan yang tercermin dalam modal, biaya operasional dan pendapatan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya. Selain itu sebagai tambahan informasi mengenai modal, biaya operasional, dan pendapatan dalam menganalisis keberhasilan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- c. Bagi peneliti, dapat memberikan informasi tentang keberhasilan suatu usaha perbankan ditinjau dari segi modal, biaya operasional dan pendapatan.
- d. Bagi bidang akademis yaitu sebagai tambahan informasi dalam pengembangan ilmu perbankan dan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.
- e. Bagi peneliti selanjutnya; dapat digunakan sebagai pembandingan hasil riset penelitian yang berkaitan dengan kinerja pada perusahaan perbankan terutama mengenai modal, biaya operasional dan pendapatan, dengan cara mengacu dan memenuhi saran peneliti terdahulu.

1.5 Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Bank

2.1.1. Pengertian Bank

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang bagi masyarakat yang membutuhkannya dan sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran.

Bank menurut Kasmir (2002: 11), bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat serta jasa bank lainnya. Bank mempunyai peranan yang sangat strategis dalam perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga intermediasi bank berperan dalam memobilisasi dana masyarakat yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi serta memberikan fasilitas pelayanan dalam lalu lintas pembayaran. Selain menjalankan kedua peranan tersebut, bank juga berfungsi sebagai media dalam mentransmisi kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral.

Pengertian bank menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pengertian bank menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004) adalah: “Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, yang artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan

bidang keuangan, yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya lagi kepada masyarakat yang fungsinya meningkatkan taraf hidup masyarakat.

2.1.2. Peranan Bank

Menurut Hasibuan (2004:3), bank mempunyai peranan yang sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu bangsa karena bank adalah:

- a) Pengumpul dana dari masyarakat yang kelebihan dana (atau *Surplus Spending Unit/ SSU*) dan penyalur kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana (atau *Defisit Spending Unit/ DSU*).
- b) Tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat.
- c) Pelaksana dan memperlancar lalu lintas pembayaran dengan aman, praktis dan ekonomis.
- d) Penjamin penyelesaian perdagangan dengan menerbitkan L/C (*Letter of Credit*) penjamin penyelesaian proyek dengan menerbitkan bank garansi.

2.1.3. Jenis Bank

Jenis perbankan menurut Undang-undang pokok perbankan nomor 7 tahun 1992 yang kemudian ditegaskan kembali dengan dikeluarkannya Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998. Bank terdiri dari dua jenis (Kasmir, 2002: 33), yaitu:

Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Adapun kegiatan-kegiatan bank umum adalah:

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dalam bentuk simpanan giro (*Demand Deposit*), simpanan tabungan (*Saving Deposit*), simpanan Deposito (*Time Deposit*).
- 2) Menyalurkan dana ke masyarakat (*lending*) dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit perdagangan.
- 3) Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*service*) seperti transfer (iriman uang), incaso (*collection*), kliring.
- 4) Menerima setoran-setoran seperti pajak, pembayaran air dan lain-lain.
- 5) Melayani pembayaran-pembayaran seperti; gaji/pensiun, pembayaran kupon, pembayaran dividen, pembayaran bonus dan lain-lain.

- 6) Di dalam pasar modal perbankan dapat memberikan atau menjadi penjamin emisi, penjamin wali amanat, perantara perdagangan efek.
- 7) Dan jasa-jasa lainnya.

Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Adapun kegiatan-kegiatan Bank Perkreditan Rakyat adalah:

- 1) Menghimpun dana dalam bentuk simpanan tabungan dan simpanan deposito.
- 2) Menyalurkan dana dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit perdagangan.

2.1.4. Sumber-sumber Dana Bank

Sumber utama dana bank berasal dari simpanan dalam bentuk giro, deposito berjangka, dan tabungan. Ketiga jenis dana ini sering disebut sebagai sumber dana tradisional bank. Sumber-sumber dana bank dalam bentuk simpanan tersebut dapat berasal dari masyarakat maupun dari nasabah institusi. Di samping itu, sumber dana bank dapat pula berasal dari modal dan sumber lainnya yang tidak termasuk dari kedua sumber tersebut di atas.

1. Giro

Giro atau *demand deposit* sering juga disebut *checking account* adalah simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan cara pemindahbukuan. Karena sifat penarikannya yang dapat dilakukan setiap saat tersebut, maka giro-giro ini merupakan sumber dana yang sangat labil bagi bank. Bagi pihak nasabah, rekening giro dengan sifat penarikannya tersebut akan sangat membantu dan merupakan alat pembayaran yang lebih efisien bagi nasabah untuk memperlancar kegiatan bisnisnya. Dalam pelaksanaannya, setiap pemilik rekening giro (giran) diberikan buku cek dan bilyet giro sebagai instrumen untuk melakukan penarikan dana atau pembayaran suatu transaksi. Namun cek dan BG bukanlah suatu *legal ledger* atau alat pembayaran yang sah yang wajib diterima umum. Cek dapat digunakan untuk suatu pembayaran transaksi secara tunai, cek dapat ditarik atau unjuk atau atas nama, dan tidak dapat dibatalkan oleh penarik kecuali cek tersebut dinyatakan hilang atau dicuri dengan ada

laporan kepolisian. Sedangkan BG pada dasarnya merupakan perintah kepada bank untuk memindahbukukan sejumlah tertentu uang atas beban rekening penarik, pada tanggal yang ditentukan, kepada pihak yang tercantum dalam warkat bilyet giro tersebut. Terhadap saldo yang ada pada rekening giro, bank memberikan imbalan yang disebut dengan jasa giro. Jasa giro pada prinsipnya merupakan bunga yang diberikan bank kepada giran atas sejumlah saldo gironya. Tingkat bunga relatif kecil dibandingkan dengan jenis simpanan lainnya. Perhitungan jasa giro masing-masing bank menggunakan cara yang berbeda. Cara perhitungan jasa giro yang umum digunakan oleh bank antara lain berdasarkan saldo harian dan saldo rata-rata per bulan. Pemberian jasa giro tersebut biasanya dibatasi pada jumlah saldo minimum yang ditetapkan oleh bank. Misalnya, saldo giro sampai dengan Rp. 5 juta tidak diberikan jasa giro. Semakin besar jumlah saldo giro efektif, semakin besar pula persentase jasa giro yang diberikan.

2. Deposito Berjangka

Deposito berjangka (*time deposit*) adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank. Sumber dana ini memiliki ciri-ciri pokok, yaitu jangka waktu penarikannya tetap, oleh karena itu sering disebut *fixed deposit* yang umumnya memiliki jangka waktu jatuh tempo 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan 24 bulan. Deposito berjangka ini hanya dapat ditarik atau diuangkan pada saat jatuh temponya oleh pihak yang namanya tercantum dalam bilyet deposito. Oleh karena itu, deposito merupakan simpanan atas nama. Apabila deposito ditarik sebelum jangka waktu jatuh tempo, maka bank akan mengenakan penalti kepada deposan dan hak pendapatan bunga tidak diperhitungkan oleh bank atas deposito berjangka tersebut. Deposito dapat diperpanjang secara otomatis (*otomatic rollover*) atas permintaan nasabah. Di sisi bank, sumber dana deposito berjangka ini digolongkan sebagai dana mahal dibandingkan sumber dana lainnya. Namun, keuntungannya bagi bank adalah penyediaan likuiditas untuk kebutuhan penarikan dana ini hampir dapat diprediksi secara akurat. Jenis simpanan dalam bentuk deposito berjangka lebih disenangi oleh nasabah atau masyarakat karena menawarkan tingkat bunga yang relatif lebih tinggi dibanding giro atau jenis simpanan lainnya.

3. Tabungan

Tabungan (*savings deposit*) adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang

dipersamakan dengan itu. Produk-produk tabungan oleh perbankan sangat bervariasi, hal ini disebabkan karena diberikannya kebebasan perbankan untuk menyelenggarakan program tabungan sendiri. Di samping itu, ketatnya persaingan antar bank dalam penghimpunan dana melalui mobilisasi tabungan menyebabkan bank dipaksa untuk menciptakan jenis program tabungan yang lebih bervariasi di samping juga memberikan tingkat bunga dan hadiah-hadiah yang cukup menarik. Misalnya, produk gabungan antara rekening giro dan tabungan. Nasabah yang ingin memanfaatkan fasilitas simpanan ini di samping memiliki rekening giro harus pula membuka rekening tabungan pada bank yang sama. Fasilitas ini memungkinkan nasabah menikmati bunga yang lebih tinggi yaitu bunga tabungan sementara tetap dapat memanfaatkan rekening gironya. Biaya dana yang berasal dari tabungan ini dapat digolongkan sebagai dana yang relatif mahal, lebih tinggi dari jasa giro namun lebih rendah dari bunga deposito berjangka. Perhitungan bunga atas sumber dana tabungan ini dapat dilakukan dengan berdasarkan saldo harian, saldo rata-rata, atau saldo terendah dari tabungan.

4. Deposit on Call

Jenis simpanan ini sering pula disebut dengan deposito harian, yaitu simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan pemberitahuan terlebih dahulu sesuai kesepakatan pihak bank dengan nasabah. Pemberitahuan nasabah kepada bank untuk penarikan tersebut dapat dilakukan misalnya sehari, tiga hari, seminggu sebelumnya, atau jangka waktu lainnya yang disepakati. Jangka waktu keharusan pemberitahuan penarikan juga dipengaruhi oleh besar kecilnya dana yang akan ditarik. Instrumen ini pada prinsipnya merupakan perpaduan antara rekening giro dengan deposito berjangka. Tingkat bunganya pun relatif lebih rendah dari deposito berjangka dan lebih tinggi dari giro. Jenis simpanan ini umumnya digunakan oleh nasabah yang kebutuhan dananya atau transaksi usahanya tidak terjadi setiap hari. Jenis simpanan ini bagi bank merupakan sumber dana yang penarikannya dapat diprediksi.

5. Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito atau *certificate of deposit* sering disingkat SD adalah deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperjualbelikan. Bentuk simpanan ini belum begitu populer sebagaimana deposito berjangka dan tabungan. Kurang populernya SD sebagai instrumen simpanan di Indonesia antara lain disebabkan oleh adanya ketentuan yang

mengharuskan bank-bank memperoleh izin lebih dahulu dari BI bagi bank-bank yang akan menerbitkan SD. Pemberian izin ini dikaitkan dengan persyaratan tingkat kesehatan bank yang harus dipenuhi. Namun, sejak adanya peraturan yang dikeluarkan tahun 1998, setiap bank dapat menerbitkan sertifikat deposito sebagai instrumen penghimpunan dana tanpa perlu izin BI lebih dahulu, cukup dengan memberitahukan saja. SD memiliki karakteristik antara lain:

- a. Diterbitkan oleh bank atas unjuk dan dengan jangka waktu tertentu
 - b. Dapat diperjualbelikan
 - c. Merupakan instrumen pasar uang
 - d. Bunga dibayar dimuka
 - e. Dapat dijadikan jaminan
6. Pasar Uang Antarbank

Sumber dana melalui pasar uang antarbank atau *interbank call money market*, sering pula disingkat dengan *call money*, merupakan sumber yang paling cepat untuk memperoleh dana bagi bank. Sumber dana ini sering digunakan bagi bank-bank yang sedang mengalami kesulitan kliring, yaitu suatu keadaan dimana jumlah tagihan yang masuk lebih besar daripada tagihan keluar.

Sifat sumber dana ini antara lain berjangka waktu relatif pendek, dari satu hari (*overnight*) sampai dengan 7 hari. Tingkat bunga *call money* cenderung berfluktuasi dan sangat dipengaruhi oleh permintaan dan ketersediaan dana di pasar. Pemasok dana dalam pasar ini umumnya bank-bank besar, terutama bank-bank pemerintah. *Call money* sangat berperan dalam pengelolaan dana bank karena di samping sebagai sumber dana juga merupakan sarana penempatan dana bagi bank yang sedang mengalami kelebihan likuiditas. Jadi, pasar uang antar bank juga dapat digunakan sebagai sarana pengalokasian dana jangka pendek untuk menghindari terjadinya *idle fund*.

7. Pinjaman Antarbank

Untuk memenuhi kebutuhannya, bank dapat pula melakukan pinjaman dari bank lainnya baik untuk jangka waktu pendek maupun menengah. Pinjaman tersebut dapat digunakan untuk menutupi kebutuhan modal kerjanya atau bank bisa juga melakukan kerjasama antarbank dalam bidang pembiayaan bersama.

8. *Repurchase Agreement (Repos)*

Repos adalah suatu transaksi jual beli surat-surat berharga dengan perjanjian bahwa penjual akan membeli kembali surat-surat berharga yang dijual tersebut sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan dan dengan harga yang telah ditetapkan lebih dahulu.

9. Setoran Jaminan

Setoran jaminan adalah dana yang diterima bank dari nasabah dalam rangka pemberian jasa-jasa perbankan. Setoran jaminan ini dibutuhkan oleh bank sebagai jaminan atas resiko yang mungkin timbul dan ditutup oleh bank. Transaksi pemberian jasa oleh bank yang membutuhkan jaminan antara lain jaminan L/C, bank garansi, dan sebagainya.

10. Dana Transfer

Dana yang ditransfer oleh nasabah melalui bank merupakan sumber dana sepanjang dana tersebut masih mengendap di bank dan belum diambil atau belum ada pemindahbukuan. Dana ini hanya akan mengendap di bank untuk jangka waktu yang sangat singkat.

11. Obligasi

Bank-bank dapat melakukan mobilisasi dana melalui pasar modal dengan menerbitkan obligasi. Obligasi pada dasarnya merupakan bukti utang dari emiten yang dijamin dengan agunan berupa harta kekayaan milik emiten dan atau pihak ketiga yang menanggung janji pembayaran bunga atau janji lainnya serta pelunasan pokok pinjaman yang dilakukan pada tanggal jatuh tempo.

12. Kredit Likuiditas Bank Indonesia

Kredit likuiditas adalah kredit yang diberikan oleh BI kepada bank yang membutuhkan dana guna memenuhi penarikan-penarikan yang dilakukan oleh nasabah. Pemberian kredit ini berkaitan dengan fungsi Bank Indonesia sebagai *banker's bank*. Kredit likuiditas dapat pula diberikabn kepada bank guna pembiayaan suatu sektor yang diprioritaskan pemerintah.

13. Fasilitas Diskonto

Fasilitas diskonto adalah penyediaan dana jangka pendek oleh BI dengan cara pembelian promes yang diterbitkan oleh bank-bank atas dasar diskonto. Fasilitas diskonto ini merupakan upaya terakhir bank dan merupakan bantuan bank sentral sebagai *lender of the last resort*. Fasilitas diskonto ini dapat dibagi dua, yaitu fasilitas diskonto I dan II. Fasilitas diskonto I

disediakan dalam rangka memperlancar pengaturan dana bank sehari-hari, sedangkan fasilitas diskonto II diberikan untuk memudahkan bank dalam menanggulangi kesulitan pendanaan karena rencana pengalihan dana tidak sesuai dengan penarikan kredit jangka menengah atau panjang oleh nasabah.

14. Dana Sendiri

Dana sendiri adalah dana yang berasal dari pemegang saham maupun dari hasil keuntungan yang diperoleh bank dari operasinya. Dana sendiri bank secara umum terdiri dari :

- a. Modal disetor
- b. Cadangan-cadangan
- c. Laba yang ditahan
- d. Laba tahun berjalan
- e. Agio saham

2.2. Laporan Keuangan Bank

2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Informasi laporan keuangan merupakan bagian yang terpenting dari sejumlah informasi yang diperlukan oleh manajemen. Informasi laporan keuangan terutama berhubungan dengan data keuangan dari suatu perusahaan, agar data keuangan yang dapat dimanfaatkan baik oleh pihak manajemen maupun pihak diluar perusahaan, maka data tersebut perlu disesuaikan dalam bentuk-bentuk yang sesuai (Zaki Baridwan, 1996:14).

Informasi laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan yang digunakan oleh para pemakainya sesuai dengan keputusan masing-masing informasi akuntansi disajikan dalam laporan keuangan. Adapun pengertian laporan keuangan adalah bagian dari proses laporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan catatan dan laporan lain serta penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang disusun untuk menyediakan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan-keputusan ekonomi (Zaki Baridwan, 1996:14).

Melalui laporan keuangan secara periodik dilaporkan informasi yang penting mengenai suatu perusahaan yang berupa (Hartanto, 1995:9) :

1. Informasi mengenai sumber-sumber akuntansi dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Informasi mengenai perusahaan-perusahaan dalam sumber-sumber ekonomi mikro dan kekayaan bersih (modal, sumber, kewajiban).
3. Informasi mengenai hasil usaha perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menilai dan membuat estimasi tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.
4. Informasi mengenai perusahaan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban-kewajiban yang disebabkan oleh aktivitas pembelanjaan dana investasi.
5. Informasi penting lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan seperti kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

2.2.2. Pengguna Laporan Keuangan

Pihak-pihak pengguna laporan keuangan sangat beragam dan memanfaatkan informasi laporan keuangan sesuai dengan kepentingan masing-masing kelompok. Kelompok pengguna dan pemanfaat laporan keuangan tersebut adalah (Zaki Baridwan, 1996:16) :

1. Investor/pemegang saham

Para penanam modal dan analis keuangannya berkepentingan untuk mengetahui tingkat kembalian (*rate of return*) atas investasi mereka. Oleh sebab itu investor membutuhkan informasi untuk membantu mereka untuk memutuskan tindakan investor, apakah untuk membeli, menahan atau menjual saham-saham suatu perseroan. Disamping itu para pemegang saham juga ingin mengetahui tentang kemampuan perseroan untuk membayar dividen.

2. Karyawan

Para karyawan perlu tertarik akan informasi mengenai stabilitas keuntungan perusahaan, sehingga dengan informasi tersebut mereka dapat menilai kemampuan perusahaan untuk membayar/menyediakan remunerasi (balas jasa), fasilitas pensiun, kesempatan kerja kelangsungan pekerjaan mereka.

3. Pemasok dan Kreditur

Para pemasok dan kreditur membutuhkan informasi yang dapat mereka gunakan untuk menentukan apakah jumlah piutang mereka akan dapat dibayar pada waktu jatuh tempo.

4. Nasabah

Nasabah mempunyai kepentingan dengan informasi, mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau para nasabah terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan perusahaan atau tergantung pada perusahaan.

5. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan untuk melakukan alokasi sumber daya manusia, dan juga untuk melaksanakan regulasi kegiatan/perusahaan, menentukan kebijaksanaan perpajakan dan sebagai dasar untuk statistik pendapatan nasional maupun statistik lainnya.

6. Masyarakat/ publik

Perusahaan memberikan pengaruh kepada anggota masyarakat dalam berbagai cara, antara lain perusahaan dapat memberikan kontribusi yang berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik, laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan beserta rangkaian aktivitasnya.

2.2.3. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi ke dalam nilai moneter. Laporan keuangan (*financial statement*) yang sering disajikan adalah neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Selain itu, catatan atas laporan keuangan atau pengungkapan juga merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan (Kieso dan Weygandt, 2001:3).

Penyajian laporan keuangan bank dilakukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak misalnya masyarakat, investor, pengusaha moneter dan pihak internal bank. Menurut Pernyataan Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang penyajian laporan keuangan (SAK, 2007: paragraf 7) menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

1. Neraca, adalah laporan keuangan yang disusun secara sistematis tentang aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran tentang posisi keuangan dari suatu bank pada saat tertentu.
2. Laporan laba rugi, adalah laporan yang menggambarkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.
3. Laporan perubahan ekuitas, adalah laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode.
4. Laporan arus kas, adalah laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibebankan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan.
5. Catatan atas laporan keuangan, adalah laporan keuangan yang tertera diatas dapat dikatakan sebagai laporan-laporan tujuan umum. Sebagai tambahan dari laporan keuangan diatas, dapat dibuat laporan-laporan khusus yang menunjukkan bagian-bagian dari laporan keuangan dapat lebih rinci yang biasanya disebut laporan-laporan untuk tujuan khusus, misalnya untuk bank, kantor pajak, Bapepam dan lain-lain.

2.2.4. Tujuan Laporan Keuangan Perbankan

Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi keuangan kepada para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan baik pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan. Standar akuntansi Indonesia merumuskan tujuan laporan keuangan sebagai berikut: tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Di Indonesia aturan-aturan yang memuat ketentuan penyusunan laporan keuangan disebut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni sebuah organisasi profesi yang beranggotakan akuntan di Indonesia. Untuk dapat memenuhi kualitas informasi yang berguna bagi IAI menetapkan empat karakteristik kualitas pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan. Dapat dipahami maksudnya kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai laporan keuangan. Relevan maksudnya adalah informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau

masa yang akan datang, menegaskan atau memprediksi hasil evaluasi mereka di masa yang akan datang. FASB mendefinisikan informasi yang relevan sebagai informasi yang akan mengakibatkan timbulnya perbedaan. Informasi yang relevan dapat memperteguh, atau sebaliknya memperlemah pengharapan yang ada. Jadi, relevansi selalu dikaitkan dengan nilai umpan balik dan nilai prediktif.

Adanya nilai prediktif ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi seperti yang tercantum dalam pelaporan keuangan dapat digunakan oleh investor sekarang dan investor potensial dalam melakukan prediksi penerimaan kas dari dividen dan bunga di masa yang akan datang. Dividen yang akan diterima oleh investor akan tergantung pada jumlah laba yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang (Zainuddin & Hartono, 1999), sehingga prediksi laba perusahaan dengan menggunakan informasi pelaporan keuangan menjadi sangat penting untuk dilakukan.

2.3. Keberhasilan Bank

2.3.1. Pengertian Keberhasilan Bank

Keberhasilan bank merupakan suatu keadaan dimana perusahaan mampu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan perbankan serta menunjukkan keadaan yang lebih baik daripada masa sebelumnya dan juga mampu untuk bertahan hidup untuk mengembangkan usahanya. Keberhasilan bank menurut Moch. Kohar Mudzakar yang dikutip oleh Reni Fithriani (2002: 42) merupakan sesuatu keadaan yang menggambarkan keadaan lebih baik daripada yang lainnya yang sederajat/sekelasnya. Menurut Rue & Byars yang dikutip oleh Samsir dalam Ajat Munajat (2007:42) keberhasilan bank dapat pula diartikan sebagai tingkat pencapaian atau pencapaian tujuan organisasi. Keberhasilan bank dapat pula diartikan sebagai daya hidup dari usaha. Menurut Syamsuri SA (dalam Asep Saparudin (2007:25)) daya hidup usaha adalah daya atau kekuatan yang menyebabkan perusahaan mampu bertahan hidup dan mampu pula mengembangkan dirinya secara wajar di dalam sistem ekonomi pasar yang bersifat persaingan. Sedangkan Suryana (dalam Asep Saparudin 2007: 25) menyatakan bahwa daya hidup perusahaan adalah kekuatan perusahaan untuk bertahan hidup dan berkesinambungan dan lamanya operasi perusahaan.

2.3.2. Kriteria Keberhasilan Bank

Kinerja secara umum diartikan sebagai kemampuan yang ditunjukkan dengan hasil kerja. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1991: 503) kinerja merupakan sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja. Sedangkan Sedarmayanti (dalam Septi Ayu, 200: 37) menyatakan bahwa kinerja berasal dari kata *performance* yang berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja atau hasil kerja atau untuk kerja atau penampilan kerja. Menurut Rubiandini Oemantri (dalam Reni Fithriani, 2002 : 14) kinerja merupakan refleksi dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas aktifitas yang dilakukan. Untuk mengetahui tingkat kinerja suatu perusahaan dilakukan serangkaian tindakan evaluasi yang pada intinya merupakan penilaian atas hasil usaha yang dilakukan selama periode tertentu. Suatu usaha perbankan dikatakan maju serta berkembang memiliki dua kriteria sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi potensi penambahan *revenue* (pendapatan) perusahaan.
2. Seberapa tinggi potensi pengurangan *cost* (biaya) yang dapat dilakukan (efisiensi).

Jeff Madura (2001:49) berpendapat bahwa untuk mengukur kinerja perusahaannya, seseorang yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan akan memusatkan diri pada dua kriteria, yaitu:

1. Imbalan atas penanaman modalnya
2. Risiko dari penanaman modal tersebut.

Suatu usaha perbankan dikatakan berhasil di dalam usahanya apabila setelah jangka waktu tertentu usaha tersebut mengalami peningkatan baik dalam permodalan, skala usaha, laba, jenis usaha dan pengelolaan” (Erliah, 2007:49). Sadono Sukirno (1994: 78) menyatakan bahwa dengan demikian maka dapat diketahui bahwa keberhasilan usaha dari pengusaha industri kecil yang termasuk pada tingkat mikro dapat diukur melalui perolehan pendapatan atau laba atau pembentukan modal. Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa kriteria yang digunakan dalam menilai keberhasilan usaha perbankan adalah adanya peningkatan jumlah pendapatan, serta adanya penurunan biaya yang dikeluarkan (rentabilitas yang diperoleh dan efisiensi yang terus berkembang dengan diikuti perkembangan aset).

2.3.3. Dasar-dasar Keberhasilan Bank

Suatu usaha bank dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila perusahaan perbankan tersebut memiliki kemajuan serta perkembangan yang baik, baik dari segi keuangan maupun dari segi non keuangannya. Keberhasilan usaha bank atau baik tidaknya kinerja perusahaan perbankan dilihat dari aspek keuangan maupun aspek non keuangan. Aspek non keuangan perlu mendapat perhatian yang serius karena pada dasarnya peningkatan kinerja keuangan perbankan bersumber dari aspek non keuangan yaitu peningkatan *cost-effectiveness* proses bisnis, peningkatan komitmen organisasi dan peningkatan kepercayaan customer terhadap produk yang dihasilkan. Dengan demikian, kita tahu bahwa bisnis perbankan adalah bertitik tolak dari prinsip yang kita kenal yaitu kepercayaan. Dalam kata lain bisnis perbankan bertitik tolak dari kepercayaan.

2.3.4. Sumber-Sumber Informasi Prediksi Keberhasilan Bank

Menurut Hanafi (2003:264) keberhasilan yang terjadi sebenarnya dapat diprediksi dengan melihat beberapa indikator-indikator, yaitu :

1. Analisis aliran kas untuk saat ini atau masa mendatang
2. Analisis strategi perusahaan, yaitu analisis yang memfokuskan pada persaingan yang dihadapi perusahaan.
3. Struktur biaya relatif terhadap pesaingnya.
4. Kualitas manajemen.
5. Kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya.

Sedangkan menurut Beaver dalam Titi Aryani (1999:29) rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mendeteksi keberhasilan adalah :

- a. *Cash flow to total debt* (arus kas terhadap total utang).
- b. *Net income to total assets* (keuntungan bersih terhadap total aktiva).
- c. *Current assets to current liabilities* (aktiva lancar terhadap kewajiban lancar).
- d. *Total debt to total assets* (total utang terhadap total asset).
- e. *Working capital to total assets* (modal kerja terhadap total asset).

2.3.5. Faktor-faktor Penyebab Keberhasilan Bank

Kegiatan penghimpunan dana merupakan kegiatan pokok yang dapat dilihat pada sisi pasiva neraca bank. Keberhasilan bank dalam melakukan penghimpunan atau mobilisasi dana sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu bank antara lain:

- a. Kepercayaan masyarakat pada suatu bank, dimana hal ini sangat dipengaruhi oleh kinerja bank yang bersangkutan, posisi keuangan, kapabilitas, dan kredibilitas para manajemen bank.
- b. Ekspektasi, yaitu perkiraan pendapatan yang akan diterima oleh penabung dibandingkan dengan alternatif investasi lainnya dengan tingkat resiko yang sama.
- c. Keamanan, yaitu jaminan keamanan oleh bank atas dana nasabah.
- d. Ketepatan waktu, yaitu pengembalian simpanan nasabah yang harus selalu tepat waktu.
- e. Pelayanan yang lebih cepat dan fleksibel
- f. Pengelolaan dana bank yang hati-hati.

Pengelolaan dana bank tergantung pada kemampuan bank dalam mengatur dan mengelola dana yang dimilikinya. Dana yang dimiliki oleh bank antara lain modal, biaya operasional dan pendapatan. Dalam menghimpun dana dari masyarakat juga akan menimbulkan resiko yang mungkin akan dihadapi oleh bank. Resiko yang mungkin dihadapi ini dipengaruhi oleh jenis sumber dana yang diterima bank. Sumber dana yang berbeda memberi dampak resiko bank dengan cara yang berbeda pula.

1. Risiko Likuiditas.

Risiko ini berkaitan dengan sumber dana bank terutama adalah adanya kemungkinan depositan atau debitur menarik dananya dari bank. Resiko penarikan dana tersebut berbeda antara masing-masing jenis sumber dana.

2. Risiko Tingkat Bunga

Risiko ini sangat bergantung pada sensitivitas tingkat bunga dari aset yang dibiayai dengan dana bank tersebut.

3. Interaksi dengan Risiko Kredit

Sumber dana pada dasarnya tidak memiliki pengaruh langsung atas risiko kredit. Namun, ada dua dampak tidak langsung yang mungkin terjadi. Pertama, biaya dana yang mahal dapat menjadi efek samping bagi kekhawatiran deposan mengenai kemampuan bank mengembalikan dananya pada saat ditarik atau jatuh tempo. Kedua, apabila bank memiliki biaya dana yang tinggi, hal ini secara langsung akan meningkatkan risiko kreditnya dalam usahanya untuk mempertahankan marjin.

4. Interaksi dengan Risiko Modal

Sumber dana bank memiliki dampak langsung terhadap risiko modal dan *leverage* bank. Biaya modal bank melebihi biaya simpanan dan pinjamannya disebabkan oleh besarnya ketidakpastian dikaitkan dengan *return on equity*. Sehingga, bank mungkin merendahkan biaya dananya dengan meningkatkan *leveragenya*.

2.4 Laba

2.4.1 Pengertian Laba

Kegiatan perusahaan sudah dapat dipastikan berorientasi pada keuntungan atau laba. Menurut Soemarso (2004:245) laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laba sejauh mana suatu perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan penjualan sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha itu terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses penjualan selama periode tertentu.

Umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus. Pengertian laba menurut Zaky Baridwan (2004:29) kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang termasuk dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik. Sedangkan menurut Henry Simamora (2002:45) laba

adalah perbandingan antara pendapatan dengan beban jikalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu dan laba di dapat dari selisih antara pendapatan dengan beban, apabila pendapatan lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan mendapatkan laba apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan mendapatkan rugi.

2.4.2 Jenis-jenis Laba

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Soemarsono J.R (2002:74), jenis-jenis laba terdiri dari :

1. Laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.
2. Laba bruto adalah selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.
3. Laba usaha adalah jumlah akumulasi laba bersih dari beban usaha atau laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan.
4. Laba ditahan adalah jumlah akumulasi laba bersih dari sebuah perseroan terbatas dikurangi distribusi laba yang dilakukan.

2.4.3 Klasifikasi Laba

Laba dapat diklasifikasikan berdasarkan dua dimensi utama, yaitu :

1. Komponen Operasi dan Non Operasi

Klasifikasi operasi dan non operasi terutama bergantung pada sumber pendapatan atau beban, yaitu apakah pos tersebut berasal dari operasi-operasi perusahaan yang masih berlangsung atau dari aktivitas investasi (pendanaan), laba operasi (*operating income*), merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung.

Laba non operasi (*non operating income*), mencakup seluruh komponen laba yang tercakup dalam laba operasi.

2. Komponen Berulang dan Tidak Berulang

Klasifikasi berulang dan tidak berulang terutama bergantung pada apakah pos tersebut akan terus terjadi atau hanya satu kali.

2.4.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba menurut pendapat yang dikemukakan oleh Mulyadi (2001:513), yaitu :

1. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2. Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3. Volume Penjualan dan Produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

2.4.5 Konsep Laba

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Hendriksen (2004:329) konsep laba terdiri dari berbagai macam bentuk dan jenis, diantaranya adalah :

1. Konsep Laba Ekonomi

Pengukuran laba yang penting yaitu laba ekonomi dan laba permanen. Laba ekonomi, biasanya merupakan arus kas ditambah dengan perubahan nilai wajar aktiva, sedangkan laba permanen, disebut laba berkelanjutan (*sustainable*) atau laba yang dinormalkan (*normalized*) merupakan rata-rata laba stabil yang ditaksir dapat diperoleh perusahaan sepanjang umur.

2. Konsep Laba Akuntansi

Laba akuntansi diukur berdasarkan konsep akuntansi akrual. Meskipun laba operasi mencakup baik aspek laba ekonomi maupun laba permanen, namun laba ini bukan merupakan pengukuran laba secara langsung.

2.5. Total Aset

2.5.1 Pengertian Total Aset

Total aset merupakan salah satu komponen aktiva yang berperan penting dalam kegiatan usaha perusahaan. Penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan. Total aset biasanya menyangkut jumlah dana yang sangat besar dan untuk beberapa perusahaan tertentu jumlah total aset adalah yang terbesar dibandingkan jenis aktiva lainnya. Total aset tersebut mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi, digunakan dalam bentuk operasi perusahaan, dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan. Total aset mempunyai usia yang terbatas kecuali tanah, dan aktiva tetap bersifat non moneter dalam artian masa manfaatnya diterima dari penggunaan atau penjualan jasa-jasa dan bukan dari pengubahannya menjadi sejumlah uang tertentu.

2.5.2 Prinsip Dasar Akuntansi

Ada empat prinsip yang digunakan dalam akuntansi total aset yaitu:

1. Total aset pada permulaannya dicatat pada historical cost.
2. Cost dari total aset dialokasikan sebagai penyusutan atau deplesi dengan cara yang sistematis dan rasional untuk mencapai kesesuaian biaya dan pendapatan selama masa manfaat aktiva tersebut.
3. Penetapan cost dan alokasi berikutnya dari cost diperlukan berdasarkan berbagai estimasi dan asumsi tentang pemakaian dari aktiva tersebut.
4. Cost yang tidak dialokasikan dari aktiva tetap yang disebut dengan nilai buku, adalah tidak dimaksudkan untuk mendekati harga pasar dari aktiva tetap tersebut.

2.5.3 Klasifikasi Total Aset

Aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan digolongkan kedalam dua kategori yaitu aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud. Penggolongannya adalah sebagai berikut :

1. Total Aset yang berwujud

Merupakan harta berwujud yang bersifat jangka panjang dalam aktivitas operasi perusahaan, didalamnya meliputi; tanah, bangunan, perabot, mesin-mesin, dan peralatan lain yang digunakan untuk menghasilkan atau memudahkan penjualan barang dan jasa.

2. Total Aset tidak berwujud

Tidak dapat diobservasi atau dilihat secara langsung, didalamnya berbentuk persetujuan, kontrak, atau paten, tetapi harta itu sendiri tidak memiliki eksistensi fisik. Harta tak berwujud termasuk pos-pos seperti hak cipta, paten, goodwill, dan perjanjian monopoli.

2.5.4 Kapitalisasi Total Aset

Alokasi biaya yang tepat harus dilaksanakan diantara berbagai pos aktiva dan beban karena akan mempengaruhi perhitungan laba untuk serangkaian periode akuntansi. Oleh karena itu pendapatan hanya dapat diukur dengan wajar apabila pengeluaran-pengeluaran ditetapkan dan dikelompokkan seperti dikemukakan oleh Niswonger & Warren (1999:412), adalah sebagai berikut :

1. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*) yaitu biaya akuisisi aktiva tetap yang ditambahkan ke aktiva tetap itu sendiri untuk meningkatkan nilai total aktiva tetap, atau memperpanjang umur manfaatnya.
2. Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*) yaitu biaya yang hanya menyumbangkan keuntungan dalam periode berjalan atau biaya yang muncul sebagian dari proses reparasi dan pemeliharaan normal. Selain pertimbangan masa manfaat, kadangkala untuk alasan kepraktisan, dilakukan penyimpangan yaitu jika; jumlah pengeluaran itu relatif kecil, manfaat dimasa yang akan datang tidak begitu berarti, sulit untuk mengukur manfaat dimasa yang akan datang maka pengeluaran itu dikelompokkan sebagai pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*).

2.5.5 Pencatatan Perolehan Total Aktiva

Total Aset dicatat berdasarkan nilai perolehannya, sesuai pernyataan dalam Standar Akuntansi Keuangan dalam Pengakuan Awal Aktiva, yaitu: “Suatu benda yang berwujud yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai suatu aktiva dan dikelompokkan sebagai aktiva tetap, pada awalnya harus diukur berdasarkan biaya perolehan”. Biaya perolehan suatu total aset terdiri

dari harga belinya, termasuk bea impor dan PPn Masukan tak boleh restitusi (*non-refundable*), dan setiap biaya yang dapat distribusi secara langsung dalam membawa total aset tersebut ke kondisi yang membuat aktiva tersebut dapat bekerja untuk penggunaan yang dimaksudkan. Nilai yang dicatat tidak hanya mencakup harga belinya saja, akan tetapi semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh total aset tersebut siap digunakan. Total aset dicatat dan dinyatakan dalam neraca sebesar nilai buku yaitu nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Adapun untuk memperoleh total aset menurut Zaki Baridwan (1997:274) dapat dilakukan dengan cara:

1. Pembelian Tunai

Total aset yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat dalam buku-buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan. Dalam jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh total aset termasuk harga faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar total aset tersebut siap untuk dipakai, seperti biaya angkut, premi asuransi dalam perjalanan, biaya balik nama, biaya pemasangan dan biaya percobaan. Semua biaya-biaya di atas dikapitalisasi sebagai harga perolehan total aset.

2. Pembelian Angsuran

Apabila total aset diperoleh dari pembelian angsuran, maka dalam harga perolehan total aset tidak boleh termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran baik jelas-jelas dinyatakan maupun tidak dinyatakan tersendiri, harus dikeluarkan dari harga perolehan dan dibebankan sebagai biaya bunga.

3. Ditukar dengan Surat-Surat Berharga

Total aset yang diperoleh dengan cara ditukar dengan saham atau obligasi perusahaan, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar. Apabila harga pasar saham atau obligasi itu tidak diketahui, harga perolehan aktiva tetap ditentukan sebesar harga pasar aktiva tersebut.

4. Ditukar dengan Total Aset yang Lain

Banyak pembelian total aset dilakukan dengan cara tukar menukar, atau sering disebut “tukar tambah”, dimana aktiva lama digunakan untuk membayar harga aktiva baru, baik seluruhnya atau sebagian dimana kekurangannya dibayar tunai. Dalam keadaan seperti ini, prinsip harga perolehan tetap harus digunakan, yaitu aktiva baru dikapitalisasikan dengan jumlah

sebesar harga pasar aktiva lama ditambah uang yang dibayarkan (kalau ada) atau dikapitalisasikan sebesar harga pasar aktiva baru yang diterima. Dalam hal pertukaran ini akan dipisahkan menjadi dua yaitu pertama untuk pertukaran aktiva yang tidak sejenis dan kedua, untuk pertukaran total aset yang sejenis. Pertukaran Aktiva yang Tidak Sejenis yang dimaksudkan dengan pertukaran total aset yang tidak sejenis adalah pertukaran total aset yang sifat dan fungsinya tidak sama seperti pertukaran tanah dengan mesin-mesin, tanah dan gedung dan lain-lain. Penentuan harga perolehan dalam pertukaran seperti ini harus didasarkan pada harga pasar total aset yang diserahkan ditambah uang yang dibayarkan. Bila harga pasar aktiva yang diserahkan tidak dapat diketahui, maka harga perolehan aktiva baru didasarkan pada harga pasar aktiva baru. Pertukaran total aset yang sejenis yang dimaksud dengan pertukaran total aset yang sejenis adalah pertukaran total aset yang sifatnya dan fungsinya sama seperti pertukaran mesin produk merk A dengan merk B, atau Truk merk A dengan merk B, dan seterusnya.

5. Diperoleh dari Hadiah/Donasi

Total aset yang diperoleh dari hadiah/donasi, pencatatannya bisa dilakukan menyimpang dari prinsip harga perolehannya. Untuk menerima hadiah, mungkin dikeluarkan biaya-biaya, tetapi biaya-biaya tersebut jauh lebih kecil dari nilai total aset yang diterima. Apabila aktiva dicatat sebesar yang sudah dikeluarkan, maka hal ini akan menyebabkan jumlah aktiva dan modal terlalu kecil, juga beban depresiasi menjadi terlalu kecil. Untuk mengatasi keadaan seperti ini maka aktiva yang diterima sebagai hadiah dicatat sebesar harga pasarnya.

6. Aktiva yang Dibuat Sendiri

Perusahaan mungkin membuat sendiri total aset yang diperlukan seperti gedung, alat-alat dan perabot. Pembuatan total aset ini biasanya dengan tujuan untuk mengisi kapasitas atau pegawai yang masih idle. Dalam pembuatan aktiva, semua biaya yang dapat dibebankan langsung seperti bahan, upah langsung dan *factory overhead* langsung tidak menimbulkan masalah dalam menentukan harga pokok aktiva yang dibuat.

2.5.6 Penentuan Harga Perolehan Total Aset

Dalam menetapkan besarnya nilai perolehan total aset berlaku prinsip harga perolehan yang menyatakan bahwa semua pengeluaran yang terjadi sehingga aktiva tersebut siap

digunakan, karena total aset itu bermacam-macam maka Zaki Baridwan (1997: 287) menguraikannya sebagai berikut :

1. Tanah

Harga perolehan tanah terdiri dari berbagai elemen seperti; harga beli, komisi pembelian, bea balik nama, biaya penelitian tanah, iuran-iuran (pajak-pajak) selama tanah belum dipakai, biaya merobohkan bangunan lama, biaya perataan tanah, pajak-pajak yang jadi beban pembeli tanah pada waktu pembelian tanah. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki keadaan tanah tetapi mempunyai umur yang terbatas tidak dikapitalisasi dalam rekening tanah tetapi dicatat sendiri dalam rekening jalan-jalan dan jembatan. Biaya-biaya seperti itu misalnya biaya untuk membuat jalan, trotoar, dan saluran air. Jika tanah dimiliki untuk tujuan investasi, maka semua biaya yang timbul dalam hubungannya dengan tanah tersebut selama masa pemilikan dikapitalisasi menambah harga perolehan.

2. Bangunan

Biaya yang dikapitalisasi sebagai harga perolehan gedung adalah; harga beli, biaya perbaikan sebelum gedung itu dipakai, komisi pembelian, bea balik nama, pajak-pajak yang menjadi tanggungan pembeli pada waktu pembelian. Apabila gedung itu dibuat sendiri maka harga perolehan gedung terdiri dari; biaya-biaya pembuatan gedung, biaya perencanaan, biaya pengurusan izin bangunan, pajak-pajak selama masa pembangunan gedung, bunga selama pembuatan gedung, asuransi selama masa pembangunan. Alat-alat perlengkapan gedung seperti tangga berjalan, lift dan lain-lain dicatat tersendiri dalam rekening alat-alat gedung dan akan didepresiasi selama umur alat-alat tersebut.

3. Mesin dan Alat-alat

Harga perolehan mesin dan alat-alat adalah; harga beli, pajak pajak yang menjadi beban pembeli, biaya angkut, asuransi dalam perjalanan, biaya pemasangan, biaya-biaya yang dikeluarkan selama masa percobaan mesin. Apabila mesin itu dibuat sendiri maka harga perolehannya terdiri dari semua biaya yang dikeluarkan untuk membuat mesin. Mesin yang disewa dari pihak lain, biaya sewanya tidak dikapitalisasi tetapi dibebankan sebagai biaya pada periode terjadinya.

4. Kendaraan

Harga perolehan kendaraan adalah harga faktur, bea balik nama dan biaya angkut. Pajak-pajak yang dibayar setiap periode seperti pajak kendaraan bermotor, jasa raharja, dan lain-lain dibebankan sebagai biaya pada periode yang bersangkutan. Harga perolehan kendaraan ini didepresiasi selama masa kegunaannya.

2.6. Modal

2.6.1 Pengertian Modal

Modal dalam suatu perusahaan perbankan memegang peranan yang sangat penting, semakin besar suatu perusahaan, tuntutan keberadaan modal semakin besar pula. Menurut Munawir (2004: 19) pengertian modal sebagai berikut: modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Modal merupakan hak milik yang dimiliki perusahaan, biasanya ditunjukkan dalam pos modal dan digunakan untuk sumber pembiayaan perusahaan. Sedangkan modal menurut IAI merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aset dan hutang sehingga bukan merupakan nilai jual perusahaan.

Modal (pembelanjaan dari luar perusahaan) dikelompokkan dalam dua jenis, yakni: hutang dan ekuitas (modal sendiri). Hutang mempunyai keunggulan berupa (Brigham & Gapenski, 1997:767-768):

1. Bunga mengurangi pajak sehingga biaya hutang rendah.
2. Kreditur memperoleh *return* terbatas sehingga pemegang saham tidak perlu berbagi keuntungan ketika kondisi bisnis sedang maju.
3. Kreditur tidak memiliki hak suara sehingga pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan penyertaan dana yang kecil.

Meskipun demikian hutang juga mempunyai kelemahan, yaitu:

1. Hutang biasanya berjangka waktu tertentu untuk dilunasi tepat waktu.
2. Rasio hutang yang tinggi akan meningkatkan risiko yang selanjutnya akan meningkatkan biaya modal.

3. Bila perusahaan dalam kondisi sulit dan labanya tidak dapat memenuhi beban bunga maka tertutup kemungkinan dilakukan tindakan likuidasi.

Modal yang efisien dapat menekan biaya modal (*cost of capital*), yang dapat meningkatkan kembali ekonomi neto dan meningkatkan nilai perusahaan. Pemilihan alternatif penambahan modal yang berasal dari kreditur (hutang) pada umumnya didasarkan pada pertimbangan murah (tingkat suku bunga dan jangka waktunya). Dikatakan murah, karena biaya bunga yang harus ditanggung lebih kecil dari laba yang diperoleh dari pemanfaatan hutang tersebut. Sesuai dengan EBIT-EPS Analysis (Gitman, 1994: 456-458), bila biaya bunga hutang murah, perusahaan akan lebih beruntung menggunakan sumber modal berupa hutang yang lebih banyak, karena menghasilkan laba perusahaan yang makin banyak. **2.6.2. Jenis – Jenis Modal**

1. Modal Asing

Modal asing adalah modal yang berasal dari pihak luar perusahaan yang bersifat sementara penggunaannya di dalam kegiatan operasional perusahaan dan sewaktu-waktu modal tersebut harus dikembalikan jika sudah tiba masa jatuh temponya.

Jenis modal asing digolongkan lagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. *Short term debt* yang mempunyai jangka waktu pengembalian kurang dari 1 tahun.
- b. *Intermediate term debt* yang mempunyai jangka waktu pengembalian antara 1 tahun sampai dengan 10 tahun.
- c. *Long term debt* yang mempunyai jangka waktu pengembalian 10 tahun.

2. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan dalam jangka waktu yang tidak menentu lamanya. Pengertian modal sendiri merupakan total modal yang berasal dari perusahaan (bank) yang terdiri dari modal disetor, laba tak dibagi dan cadangan yang dibentuk bank. Sedangkan modal sendiri ini bisa berasal dari dalam perusahaan yang merupakan keuntungan dari hasil kegiatan operasional perusahaan, tetapi modal sendiri ini juga bisa berasal dari luar perusahaan misalnya: saham biasa bukan surat obligasi. Surat obligasi merupakan investasi jangka panjang yang berbentuk surat hutang sebesar nilai nominalnya dengan waktu jatuh tempo tertentu yang diterbitkan oleh suatu lembaga, baik oleh perusahaan swasta maupun pemerintah.

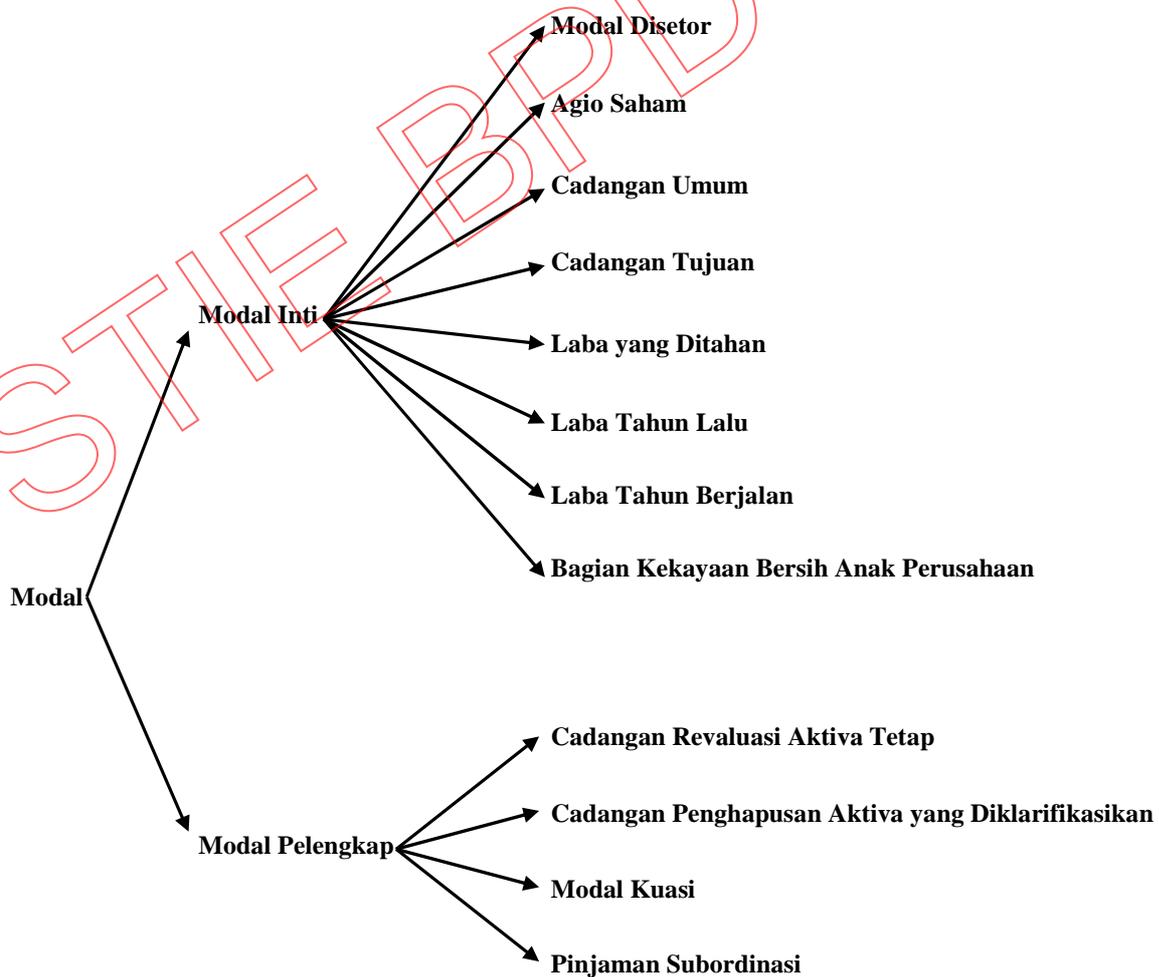
Kalau digambarkan dalam skema, modal sendiri sebagai berikut:



Gambar 2.1. Skema Sumber Modal Sendiri.

2.6.3. Komponen modal

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 23/11/BPPP tanggal 28 Februari 1991, komponen modal terdiri dari:



Gambar 2.2. Skema Komponen Modal.

1. Modal Inti

Terdiri dari modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak, yang terdiri dari:

- a. Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya. Dalam hal bank berbentuk hukum koperasi, maka modal disetor terdiri atas simpanan pokok dan simpanan wajib para anggotanya.
- b. Agio saham, yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
- c. Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan dari penyisihan secara berkala dari laba bersih setelah dikurangi pajak, untuk tujuan yang akan ditetapkan.
- d. Cadangan tujuan, yaitu penyisihan secara berkala dari laba bersih setelah pajak dikurangi pajak, dan dimaksudkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapatkan persetujuan dari rapat umum pemegang saham.
- e. Laba yang ditahan, yaitu saldo bersih laba setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham diputuskan untuk tidak dibagikan.
- f. Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun-tahun yang lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditetapkan penggunaannya. Jumlah yang dapat ditetapkan sebagai modal inti adalah 50% bagiannya.
- g. Laba tahun berjalan, yaitu laba tahun berjalan setelah dikurangi taksiran pajak, yang dapat diperhitungkan sebagai komponen modal inti adalah 50%nya.
- h. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan yaitu modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan dengan nilai penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut.

2. Modal Pelengkap

Terdiri dari:

- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap, yang telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak.
- b. Cadangan penghapusan aktiva yang diklarifikasikan, yang mencakup antara lain cadangan piutang ragu-ragu dan cadangan penurunan nilai surat-surat berharga. Jumlah

cadangan inti yang dapat dihitung sebagai komponen modal pelengkap maksimum 1,25% dari aktiva tertimbang menurut risiko.

- c. Modal kuasi yaitu modal yang didukung oleh instrumen yang memiliki sifat seperti modal atau utang, dan mempunyai ciri-ciri:
 1. Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan.
 2. Tidak dapat dilunasi atas inisiatif pemilik kecuali izin Bank Indonesia.
 3. Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal kerugian bank melebihi *retained earnings*.
 4. Pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila bank dalam keadaan rugi.
- d. Pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat ada perjanjian tertulis, mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia, tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah dibayar penuh, minimal berjangka waktu 5 tahun, pelunasan belum jatuh tempo harus izin Bank Indonesia, dan hak tagihnya dalam hal likuidasi mempunyai urutan paling akhir. Maksimum pinjaman subordinasi yang dapat dijadikan komponen modal pelengkap adalah sebesar 50% dari modal ini.

2.7. Biaya Operasional

2.7.1. Pengertian Biaya Operasional

BOPO termasuk rasio rentabilitas (*earnings*). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya). Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya. Rasio yang digunakan dalam menentukan biaya operasional yaitu rasio BOPO. Rasio BOPO membandingkan antara jumlah biaya operasional dan pendapatan operasional bank. Biaya operasional meliputi biaya bunga dan biaya operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional meliputi pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Mengingat kegiatan utama bank yang prinsipnya bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya

dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Biaya operasional menurut Nafarin (2000:76) “Biaya operasional adalah biaya usaha pokok perusahaan selain harga pokok penjualan. Biaya usaha terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi dan umum”.

Menurut Lukman Dendawijaya (2005:111), pendapatan nasional meliputi komponen pendapatan dan biaya operasional. Pendapatan nasional merupakan jumlah pendapatan yang diterima oleh suatu negara selama satu tahun. Pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional bank secara terperinci adalah sebagai berikut: hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan atas transaksi valuta asing lainnya, pendapatan lainnya. Sedangkan biaya operasional, yang dimasukkan ke pos beban operasional ini adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang diperinci sebagai berikut: beban bunga, biaya gaji karyawan, penghapusan aktiva yang produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi, beban operasional lainnya.

2.7.2. Klasifikasi Biaya Operasional

Klasifikasi biaya adalah suatu proses pengelompokkan biaya yang sistematis atas keseluruhan dari elemen-elemen yang ada dalam golongan. Untuk itu, penulis mengambil pengklasifikasian biaya menurut *Supryono* dalam bukunya “Akuntansi Biaya” (2001:250) sebagai berikut :

a. Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi pokok kegiatan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Biaya Produksi

Yang termasuk biaya produksi adalah biaya materil, biaya langsung dan biaya overhead.

2. Biaya Administrasi Umum

Yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi umum.

b. Klasifikasi biaya berdasarkan objek atau pusat biaya yang dibiayai, yaitu sebagai berikut:

1. Biaya Langsung

Adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak didefinisikan kepada objek atau pusat atau pusat biaya tertentu.

2. Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu dan manfaatnya dinikmati beberapa objek atau pusat biaya.

2.7.3 Anggaran Biaya Operasional

Anggaran biaya operasional adalah anggaran atau taksiran semua biaya yang dikeluarkan dan pada hakekatnya dianggap habis dalam masa tahun buku. Menurut *Adisaputro* (2003:289), yang termasuk di dalam biaya anggaran operasional yaitu :

a. Anggaran Biaya Tetap

Anggaran biaya tetap adalah anggaran biaya yang jumlahnya tetap, tidak berubah meskipun volume produk berubah sampai dengan menganalisis biaya tetap.

b. Anggaran Biaya Variabel

Anggaran biaya variabel adalah anggaran biaya yang jumlahnya berubah-ubah secara proporsional sesuai dengan perubahan volume produksi. Ini berarti jika terjadi peningkatan aktivitas perusahaan maka jumlah biaya variabel meningkat pula dan juga sebaliknya.

c. Anggaran Biaya Semi Variabel

Anggaran biaya semi variabel adalah anggaran biaya-biaya yang sebagian tetap dan sebagian lagi bersifat variabel. Contohnya seperti: biaya pemeliharaan gedung, biaya pemeliharaan mesin/alat-alat kantor, upah dan gaji karyawan.

2.8. Pendapatan

2.8.1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan sebagai salah satu elemen penentuan laba rugi suatu perusahaan belum mempunyai pengertian yang seragam. Hal ini disebabkan pendapatan biasanya dibahas dalam hubungannya dengan pengukuran dan waktu pengakuan pendapatan itu sendiri.

Secara garis besar konsep pendapatan dapat ditinjau dua segi, yaitu :

1. Menurut ilmu ekonomi

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode, dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Secara garis besar pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan utang.

2. Menurut ilmu akuntansi

Banyak konsep pendapatan didefinisikan dari berbagai literatur akuntansi dan teori akuntansi. Namun pada dasarnya konsep pendapatan dapat ditelusuri dengan pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan.

Kam berpendapat, bahwa pendapatan adalah kenaikan kotor dalam jumlah atau nilai aktiva dan modal, dan biasanya kenaikan tersebut berwujud aliran kas masuk ke unit usaha. Aliran kas masuk ini terjadi terutama akibat penciptaan melalui produksi dan penjualan output perusahaan.

Konsep dasar pendapatan pada dasarnya adalah suatu proses mengenai arus penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama jangka waktu tertentu. Konsep pendapatan sering dilihat melalui pengaruhnya terhadap ekuitas pemilik. Berbagai definisi yang timbul sering merupakan kombinasi konsep-konsep tersebut.

2.8.2. Karakteristik Pendapatan

Ada beberapa karakteristik tertentu dari pendapatan yang menentukan atau membatasi bahwa sejumlah rupiah yang masuk ke perusahaan merupakan pendapatan yang berasal dari operasi perusahaan. Karakteristik ini dapat dilihat berdasarkan sumber pendapatan, produk dan kegiatan utama perusahaan dan jumlah rupiah pendapatan serta proses penandingan.

1. Sumber pendapatan

Jumlah rupiah perusahaan bertambah melalui berbagai cara tetapi tidak semua cara tersebut mencerminkan pendapatan. Tambahan jumlah rupiah aktiva perusahaan dapat berasal dari transaksi modal, laba dari penjualan aktiva yang bukan barang dagangan seperti aktiva tetap, surat berharga, ataupun penjualan anak atau cabang perusahaan, hadiah, sumbangan atau penemuan, revaluasi aktiva tetap, dan penjualan produk perusahaan. Dari semua transaksi tersebut, hanya transaksi atas penjualan produk saja yang dapat dianggap sebagai sumber utama pendapatan walaupun laba atau rugi mungkin timbul dalam hubungannya dengan penjualan aktiva selain produk utama perusahaan.

2. Produk dan kegiatan utama perusahaan

Produk perusahaan mungkin berupa barang ataupun dalam bentuk jasa. Perusahaan tertentu mungkin sekali menghasilkan berbagai macam produk baik berupa barang atau jasa atau keduanya yang sangat berlainan jenis maupun arti pentingnya bagi perusahaan.

Terkadang, produk yang dihasilkan secara insidental bila dihubungkan dengan kegiatan utama perusahaan atau yang timbul tidak tetap, sering dipandang sebagai elemen pendapatan non operasi, maka pemberian pembatasan tentang pendapatan sangat perlu, untuk itu produk perusahaan harus diartikan meliputi seluruh jenis barang atau jasa yang disediakan atau diserahkan kepada konsumen tanpa memandang jumlah rupiah relatif tiap jenis produk tersebut atau sering tidaknya produk tersebut atau sering tidaknya produk tersebut dihasilkan.

3. Jumlah rupiah pendapatan dan proses penandingan

Pendapatan merupakan jumlah dari harga jual per satuan kali kuantitas terjual. Perusahaan umumnya akan mengharapkan terjadinya laba yaitu jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya yang dibebankan. Laba atau rugi yang terjadi baru akan diketahui setelah pendapatan dan beban dibandingkan. Setelah biaya yang dibebankan secara layak dibandingkan dengan pendapatan maka tampaklah jumlah laba atau pendapatan neto.

2.8.3. Kriteria Pengakuan Pendapatan

Pengakuan sebagai pencatatan suatu item dalam perkiraan-perkiraan dan laporan keuangan seperti aktiva, kewajiban, pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Pengakuan itu termasuk penggambaran suatu item baik dalam kata-kata maupun dalam jumlahnya, dimana

jumlah mencakup angka-angka ringkas yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Empat kriteria mendasar yang harus dipenuhi sebelum suatu item dapat diakui adalah :

1. Definsi item dalam pertanyaan harus memenuhi definisi salah satu dari tujuh unsur laporan keuangan yaitu aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.
2. Item tersebut harus memiliki atribut relevan yang dapat diukur secara andal, yaitu karakteristik, sifat atau aspek yang dapat dikuantifikasi dan diukur.
3. Relevansi informasi mengenai item tersebut mampu membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan.
4. Reliabilitas informasi mengenai item tersebut dapat digambarkan secara wajar dapat diuji, dan netral.

Empat kriteria pengakuan di atas, diterapkan pada semua item yang akan diakui pada laporan keuangan. Namun SFAC No.5 menyatakan persyaratan yang lebih mengikat dalam hal pengakuan komponen laba dan pada pengakuan perubahan lainnya dalam aktiva atau kewajiban. Sebagai tambahan pada empat kriteria pengakuan secara umum yang telah dijelaskan sebelumnya, pendapatan dan keuntungan umumnya diakui apabila :

1. Pendapatan dan keuntungan tersebut telah direalisasikan.
2. Pendapatan dan keuntungan tersebut telah di hasilkan karena sebagian besar dari proses untuk menghasilkan laba telah selesai.

2.9 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis didenifisikan sebagai pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris (Iqbal Hasan, 2004). Dalam penelitian ini hipotesis diperlukan untuk membuat suatu dugaan pada obyek penelitian yang akan diteliti lebih lanjut kebenarannya.

Hipotesis yang diajukan keberhasilan dapat dijelaskan dari kenaikan laba dan kenaikan total aset perusahaan dengan menggunakan variabel modal, biaya operasional dan pendapatan. Modal berpengaruh terhadap prediksi keberhasilan, semakin tinggi modal akan semakin menaikkan nilai kemungkinan mengalami keberhasilan.

H1: Diduga ada pengaruh positif antara modal terhadap keberhasilan bank.

Biaya operasional berpengaruh terhadap terjadinya keberhasilan. Semakin tinggi biaya operasional yang tidak terkendali, maka akan semakin menurunkan nilai kemungkinan mengalami keberhasilan.

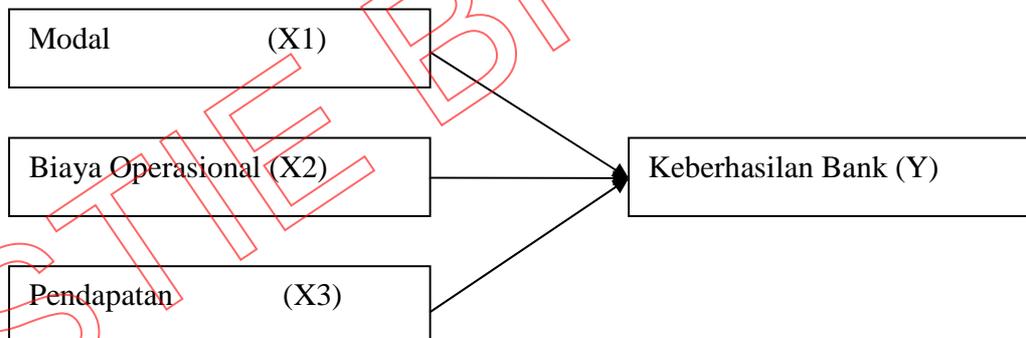
H2: Diduga ada pengaruh positif antara biaya operasional terhadap keberhasilan bank.

Pendapatan berpengaruh terhadap terjadinya keberhasilan. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh bank, maka akan semakin menaikkan nilai kemungkinan mengalami keberhasilan.

H3: Diduga ada pengaruh positif antara pendapatan terhadap keberhasilan bank.

2.10 Model Penelitian

Keberhasilan bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, oleh karena itu pada penelitian ini penulis akan meneliti faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan bank yang akan diteliti dalam penelitian ini antara lain : modal, biaya operasional dan pendapatan. Variabel tersebut dapat dilihat dalam kerangka pemikiran dibawah ini:



Gambar 2.3. Model Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan istilah dari definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial (Masri Singaribum, Sofyan Effendi, 1997).

Dalam penelitian ini konsep-konsep yang dikemukakan adalah berkaitan dengan definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Definisi konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan bank

Dalam pembahasan ini keberhasilan bank dapat ditinjau dari kenaikan laba dan total aset. Semakin besar laba yang dihasilkan maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank tersebut, sehingga akan mengarahkan bank tersebut mengalami keberhasilan. Semakin besar total aset yang dihasilkan perusahaan perbankan tersebut maka semakin besar total aset yang diperoleh bank tersebut, sehingga akan mengarahkan bank tersebut mengalami keberhasilan. Salah satu pengukuran yang digunakan untuk memprediksi keberhasilan suatu bank adalah dengan menggunakan variabel modal, biaya operasional, dan pendapatan. Modal merupakan jumlah milik para pemilik yang ditanamkan dalam perusahaan perbankan. Semakin besar modal maka semakin besar keuangan yang dimiliki bank untuk menjalankan kegiatan operasinya sehingga akan mengarahkan bank tersebut mengalami keberhasilan. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktifitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya). Semakin kecil biaya operasional yang dikelola dengan baik maka semakin kecil biaya yang akan dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan kegiatan operasional sehingga akan mengarahkan bank tersebut mengalami keberhasilan. Pendapatan merupakan jumlah yang ditagih kepada pelanggan atas barang atau pun jasa yang diberikan kepada mereka. Semakin besar pendapatan maka semakin besar pendapatan yang diperoleh bank dalam menjalankan kegiatan operasional sehingga akan mengarahkan bank tersebut mengalami keberhasilan.

2. Modal

Modal dalam suatu perusahaan perbankan memegang peranan yang sangat penting, semakin besar suatu perusahaan, tuntutan keberadaan modal semakin besar pula. Menurut Munawir (2004: 19) pengertian modal sebagai berikut: modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Modal merupakan hak milik yang dimiliki perusahaan, biasanya ditunjukkan dalam pos modal dan digunakan untuk sumber pembiayaan perusahaan. Sedangkan modal menurut IAI merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aset dan hutang sehingga bukan merupakan nilai jual perusahaan.

3. Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya). Biaya operasional meliputi biaya bunga dan biaya operasional lainnya. Mengingat kegiatan utama bank yang prinsipnya bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Biaya operasional menurut Nafarin (2000:76) "Biaya operasional adalah biaya usaha pokok perusahaan selain harga pokok penjualan. Biaya usaha terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi dan umum".

4. Pendapatan

Pendapatan sebagai salah satu elemen penentuan laba rugi suatu perusahaan belum mempunyai pengertian yang seragam. Hal ini disebabkan pendapatan biasanya dibahas dalam hubungannya dengan pengukuran dan waktu pengakuan pendapatan itu sendiri. Kam berpendapat, bahwa pendapatan adalah kenaikan kotor dalam jumlah atau nilai aktiva dan modal, dan biasanya kenaikan tersebut berwujud aliran kas masuk ke unit usaha. Aliran kas masuk ini terjadi terutama akibat penciptaan melalui produksi dan penjualan output perusahaan. Konsep dasar pendapatan pada dasarnya adalah suatu proses mengenai arus penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama jangka waktu tertentu. Konsep pendapatan sering dilihat melalui

pengaruhnya terhadap ekuitas pemilik. Berbagai definisi yang timbul sering merupakan kombinasi konsep-konsep tersebut.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional disusun dengan mereduksi konsep dari level abstraksi, dengan menguraikannya kedalam dimensi dan elemen. Mengoperasionalkan atau secara operasional mendefinisikan sebuah konsep untuk membuatnya menjadi variabel yang bisa diukur.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keberhasilan bank yang mengacu pada kenaikan laba dan kenaikan total aset. Apabila terjadi kenaikan laba dan total aset dipastikan akan terjadi keberhasilan. Apabila terjadi salah satu kenaikan laba dan total aset dimungkinkan terjadi keberhasilan. Namun, apabila tidak terjadi kenaikan laba dan kenaikan total aset dimungkinkan belum mengalami keberhasilan atau bahkan terjadi kebangkrutan. Rumus untuk menghitung kenaikan laba:

$$\text{Kenaikan Laba} = \text{Laba tahun ini} - \text{Laba tahun lalu}$$

Rumus untuk menghitung kenaikan total aset:

$$\text{Kenaikan Total Aset} = \text{Total Aset tahun ini} - \text{Total Aset tahun lalu}$$

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Modal

Modal dalam suatu perusahaan perbankan memegang peranan yang sangat penting, semakin besar suatu perusahaan, tuntutan keberadaan modal semakin besar pula. Menurut Munawir (2004: 19) pengertian modal sebagai berikut: modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Modal merupakan hak milik yang dimiliki perusahaan, biasanya ditunjukkan dalam pos modal dan digunakan untuk sumber pembiayaan perusahaan. Sedangkan modal menurut IAI merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih

antara aset dan hutang sehingga bukan merupakan nilai jual perusahaan. Rumus untuk menghitung modal:

$$\text{Modal} = \text{modal inti} + \text{modal pelengkap} - \text{penyertaan anak perusahaan}$$

b. Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya). Biaya operasional meliputi biaya bunga dan biaya operasional lainnya. Mengingat kegiatan utama bank yang prinsipnya bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Biaya operasional menurut Nafarin (2000:76) “Biaya operasional adalah biaya usaha pokok perusahaan selain harga pokok penjualan. Biaya usaha terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi dan umum”. Rumus untuk menghitung biaya:

$$\text{Biaya} = \text{Biaya bunga} + \text{biaya operasional}$$

c. Pendapatan

Konsep dasar pendapatan pada dasarnya adalah suatu proses mengenai arus penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama jangka waktu tertentu. Kam berpendapat, bahwa pendapatan adalah kenaikan kotor dalam jumlah atau nilai aktiva dan modal, dan biasanya kenaikan tersebut berwujud aliran kas masuk ke unit usaha. Aliran kas masuk ini terjadi terutama akibat penciptaan melalui produksi dan penjualan output perusahaan. Konsep pendapatan sering dilihat melalui pengaruhnya terhadap ekuitas pemilik. Rumus untuk menghitung pendapatan:

$$\text{Pendapatan} = \text{pendapatan bunga} + \text{pendapatan operasional}$$

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut (Hasan, M Iqbal, 1999), populasi merupakan jumlah dari semua objek atau individu yang mempunyai karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap. Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik

tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel adalah bagian dari seluruh populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tertentu (Sugiono, 2000). Penentuan sampel dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini, adalah sampel yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan kehendak peneliti (Soeratno dan Lyncolin Arsyad, 1995 : 119).

Adapun kriteria - kriteria yang harus dipenuhi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang menyediakan data laporan keuangan selama periode penelitian (2008-2010).
2. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang masuk dalam golongan bank yang mengalami keberhasilan yaitu bank yang mengalami kenaikan laba dan kenaikan total aset selama periode penelitian (2008-2010).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan cara mencatat data yang tersedia sebagai data sekunder, yang berasal dari berbagai sumber yang terdiri dari dokumen-dokumen yang ada di BEI, dan jurnal-jurnal riset yang ada di perpustakaan.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh antara lain dari:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mengumpulkan dokumen-dokumen serta laporan-laporan pada perusahaan yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penulisan skripsi ini. Adapun dokumen yang dilihat adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan penelitian yang dilakukan dengan membaca literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Data yang dikumpulkan dengan membaca majalah dan buku-buku yang ada hubungannya dengan pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber informasi berupa data sekunder yaitu majalah, internet dan berbagai literatur lainnya.

c. Tahapan Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang diambil dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mengambil data yang berupa laporan keuangan perusahaan perbankan dari tahun 2008-2010 di pojok BEI UNDIP, laporan keuangan yang di dapat dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) tahun 2008-2010, berupa literatur maupun diskusi untuk memperoleh dan mengetahui faktor-faktor utama dan pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini.
- 2) Mengeliminasi sampel data yang ada berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan
- 3) Data dari laporan keuangan yang ada, diolah menggunakan SPSS.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dan analisis kuantitatif yaitu metode analisa data yang mendasarkan pada perhitungan dengan menggunakan angka kongkret.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Statistika deskriptif adalah statistika untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistika deskriptif memberikan gambaran mengenai data penelitian berupa variabel-variabel penelitian yang meliputi modal, biaya operasional dan pendapatan.

3.5.2. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu parameter yang diwujudkan dalam kuantitas (Y. Slamet, 1993:12). Analisa data kuantitatif dengan cara

mengumpulkan data yang sudah ada kemudian mengolahnya dan menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik, dan dibuat analisis agar dapat ditarik kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan. Adapun alat analisa kuantitatif yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini yang membantu dalam pengolahan atau pemrosesan data mentah menjadi informasi yang bermanfaat, yaitu regresi logistik.

3.5.3. Model Regresi

Regresi logistik dalam penelitian ini dipilih karena variabel dependen berupa data nominal (kategorikal). Dalam teknis analisis, tidak memerlukan asumsi normalitas data karena menurut Ghozali (2001) regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya.

Regresi logistik dalam penelitian ini dipilih karena variabel dependen berupa data nominal (kategorikal). Dalam teknis analisis, tidak memerlukan asumsi normalitas data karena menurut Ghozali (2001) regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Model regresi logistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

$$\text{Status} = a + \beta_1 \cdot \text{Mod} + \beta_2 \cdot \text{BOPO} + \beta_3 \cdot \text{Pend} + e$$

Keterangan :

Status = Status keberhasilan bank; 0 untuk perusahaan yang tidak mengalami keberhasilan bank dan 1 untuk perusahaan yang mengalami keberhasilan bank

Mod = modal

BOPO = biaya operasional

Pend = pendapatan

β_{1-3} = Koefisien regresi

e = nilai sisa (error)

Menurut Kuncoro (2001) regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas antar variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya, variabel penjelasnya tidak harus memiliki distribusi normal linier maupun varian yang sama dalam setiap grup. Gujarati (1992)

menyatakan bahwa regresi logistik juga mengabaikan masalah *heteroscedacity*, artinya variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya.

3.5.3.1 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Pada tahapan ini bertujuan untuk menguji apakah model penelitian layak dipakai untuk melakukan analisis selanjutnya. Artinya bahwa model sudah baik dan dapat dilakukan untuk proses analisis logistik selanjutnya. Hipotesis untuk menilai kelayakan model adalah

Ho : Tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit dengan data.

Ha : Terdapat perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan tidak fit dengan data.

a). Likelihood

Menurut Ghozali (2006 : 232), Likelihood dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Statistik $-2\text{Log}L$ dapat juga digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan kedalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Selisih $-2\text{Log}L$ untuk model dengan konstanta saja dan $-2\text{Log}L$ untuk model dengan konstanta dan variabel bebas didistribusikan sebagai χ^2 dengan selisih df (selisih df kedua model).

b). *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R square*

Cox and Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu). *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). *Nagelkerke R²* digunakan untuk menentukan seberapa besar variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen (Ghozali, 2006 : 233).

c). *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model

dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit test statistics* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Statistics Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2006 : 233).

d). Tabel Klasifikasi (*Classification Table*)

Menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom menunjukkan dua nilai prediksi dari variabel dependen dan dalam hal ini mengalami keberhasilan bank (1) dan tidak mengalami keberhasilan bank (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen mengalami keberhasilan bank (1) dan tidak mengalami keberhasilan bank (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%.

e). *Overall Model Fit*

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \log \text{likelihood}$ pada awal (*block number=0*) dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada akhir (*block number=1*). Adanya pengurangan nilai antara -2 LL awal (*initial -2 LL function*) dengan nilai -2 LL pada langkah berikutnya (-2 LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2006).

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Go Public* merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk melepas atau menawarkan sahamnya kepada publik atau pihak lain. *Go public* memberikan banyak manfaat bagi perusahaan seperti perusahaan bisa mendapatkan tambahan modal dari investor, membagi risiko usaha bisnis dengan para investor, dan perusahaan *go public* akan mendapat potongan pph sebesar 5%. Banyak keuntungan perusahaan *go public*, tidak heran semakin banyak perusahaan private *go public*. Hingga tahun 2010 perusahaan sektor keuangan (*financial*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah mencapai 31 perusahaan.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2010 tanpa memasukkan emiten dari sektor keuangan lainnya. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 23 perusahaan perbankan. Perusahaan tersebut dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan.

Tabel 4.1. Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan perbankan yang tercatat di BEI selama periode pengamatan 2008-2010	31
Perusahaan perbankan yang menyediakan data laporan keuangan lengkap selama periode penelitian 2008-2010	23
Total sampel penelitian perusahaan perbankan yang mengalami keberhasilan (kenaikan laba dan kenaikan total aset) dan yang belum mengalami keberhasilan selama periode tahun 2008 – 2010	23

Sumber : Data sekunder yang sudah diolah

Dari semua emiten yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, tidak seluruh populasi digunakan dalam penelitian ini. Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 23 perusahaan perbankan dari 31 perusahaan perbankan.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Keterangan	N	Maximum	Minimum	Mean	Std Deviation
Laba	23	825	1	156	272.8803423
Total Aset	23	40095	11	6532	11924.44995
Modal	23	3110	17	614	896.6513906
Biaya Operasional	23	3215	12	587	891.5456396
Pendapatan	23	3800	16	767	1202.945228

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh statistik deskriptif pada laba perusahaan. Hasil dari uji statistik diatas didapat nilai minimum 1, nilai maksimum sebesar 825, nilai rata-rata sebesar 156, dan nilai standar deviasi sebesar 272.8803423.

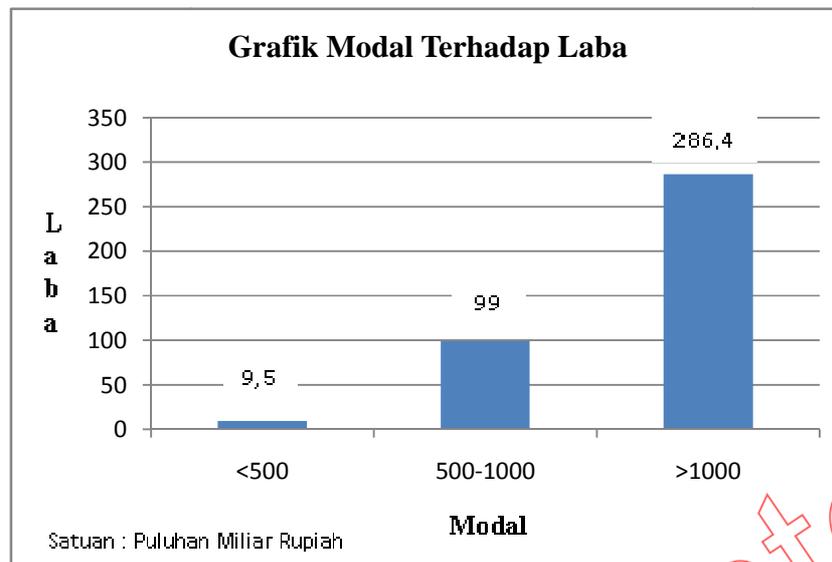
Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh statistik deskriptif pada total aset perusahaan. Hasil dari uji statistik diatas didapat nilai minimum 11, nilai maksimum sebesar 40095, nilai rata-rata sebesar 6532, dan nilai standar deviasi sebesar 11924.44995.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh statistik deskriptif pada modal perusahaan. Hasil dari uji statistik diatas didapat nilai minimum 17, nilai maksimum sebesar 3110, nilai rata-rata sebesar 614, dan nilai standar deviasi sebesar 896.6513906.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh statistik deskriptif pada biaya operasional perusahaan. Hasil dari uji statistik diatas didapat nilai minimum 12, nilai maksimum sebesar 3215, nilai rata-rata sebesar 587, dan nilai standar deviasi sebesar 891.5456396.

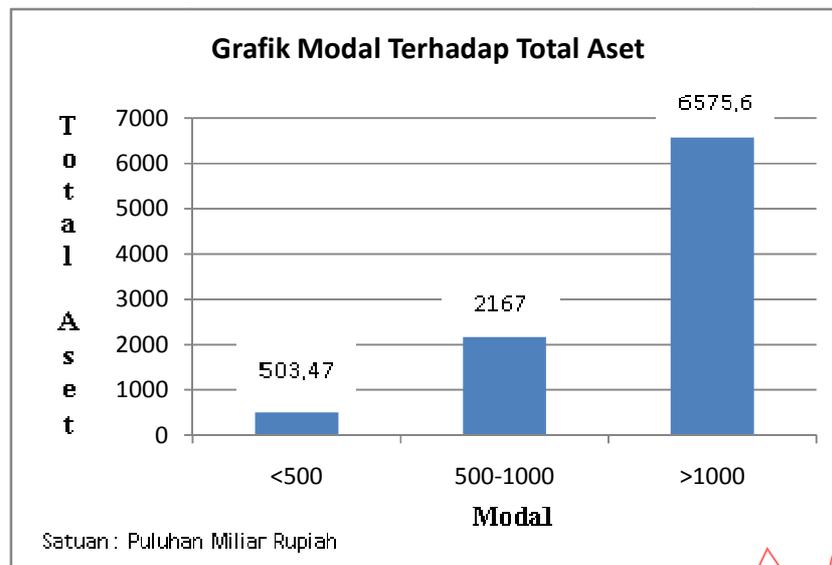
Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh statistik deskriptif pada pendapatan perusahaan. Hasil dari uji statistik diatas didapat nilai minimum 16, nilai maksimum sebesar 3800, nilai rata-rata sebesar 767, dan nilai standar deviasi sebesar 1202.945228.

4.2.2 Analisis Kuantitatif



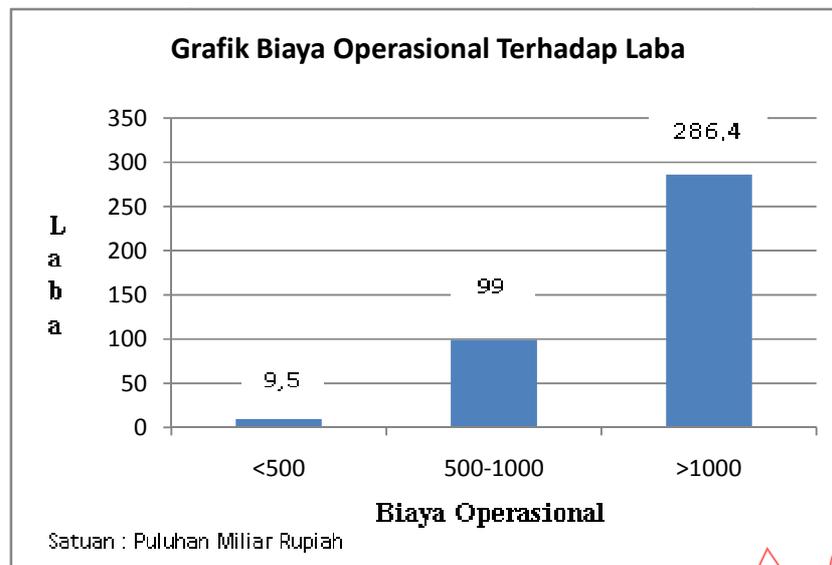
Gambar 4.1. Grafik Modal Terhadap Laba

Gambar 4.1 adalah grafik modal terhadap laba, dimana data laba yang diambil adalah data peningkatan laba perusahaan selama tiga tahun (2008–2010), sedangkan data modal yang diambil adalah data rata-rata modal selama tiga tahun (2008–2010). Berdasarkan gambar 4.1 diatas menunjukkan tingkat peningkatan laba tertinggi sebesar 286,4 (dalam puluhan miliar rupiah) yaitu pada modal > 1000 (dalam puluhan miliar rupiah) sedangkan peningkatan laba terendah sebesar 9,5 (dalam puluhan miliar rupiah) yaitu pada modal sebesar < 500 (dalam puluhan miliar rupiah). Hasil ini menggambarkan bahwa semakin tinggi modal perusahaan semakin tinggi pula tingkat peningkatan labanya. Hasil ini dapat dilihat pada gambar 4.1 dimana tingkat peningkatan laba grafiknya mengalami kenaikan pada modal > 1000 (dalam puluhan miliar rupiah).



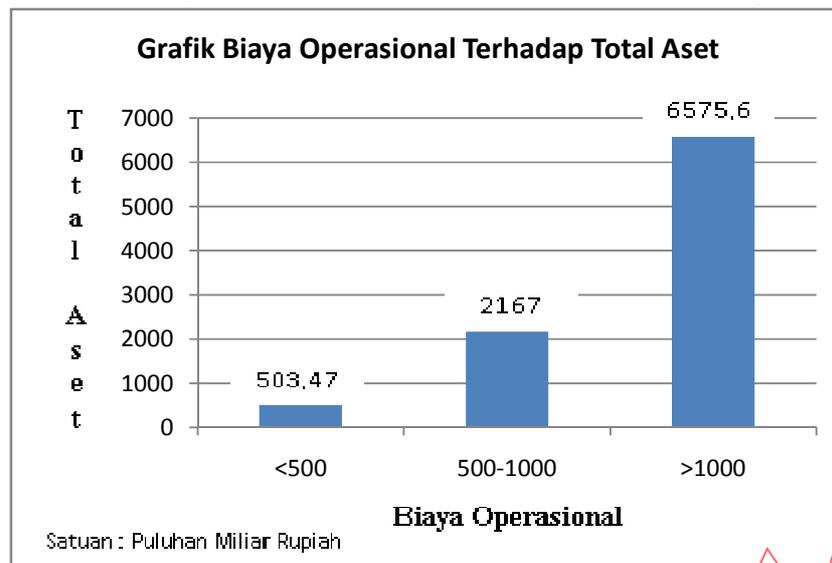
Gambar 4.2. Grafik Modal Terhadap Total Aset

Gambar 4.2 adalah grafik modal terhadap total aset, dimana data total aset yang diambil adalah data peningkatan total aset perusahaan selama tiga tahun (2008–2010), sedangkan data modal yang diambil adalah data rata-rata modal selama tiga tahun (2008–2010). Berdasarkan gambar 4.2 diatas menunjukkan tingkat peningkatan total aset tertinggi sebesar 6575,6 (dalam puluhan miliar rupiah) yaitu pada modal > 1000 (dalam puluhan miliar rupiah) sedangkan peningkatan total aset terendah sebesar 503,47 (dalam puluhan miliar rupiah) yaitu pada modal sebesar < 500 (dalam puluhan miliar rupiah). Hasil ini menggambarkan bahwa semakin tinggi modal perusahaan semakin tinggi pula tingkat peningkatan total asetnya. Hasil ini dapat dilihat pada gambar 4.2 dimana tingkat peningkatan laba grafiknya mengalami kenaikan pada modal > 1000 (dalam puluhan miliar rupiah).



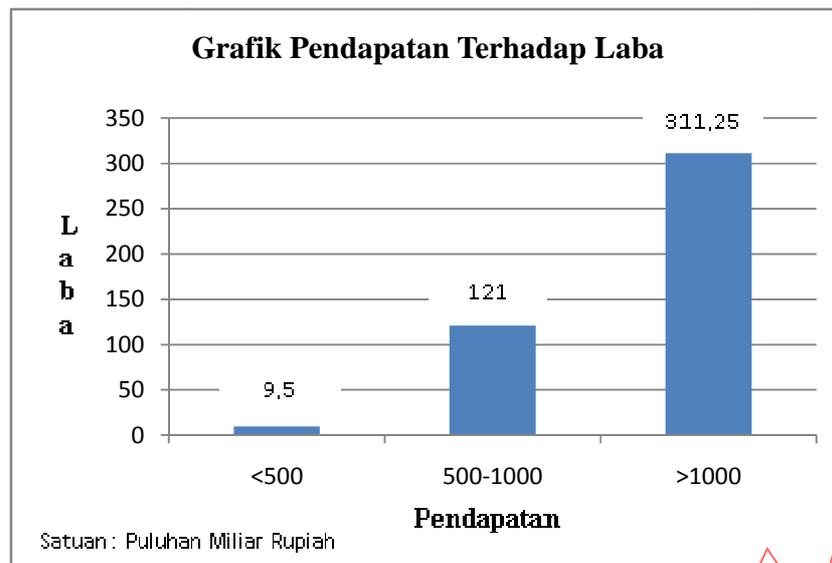
Gambar 4.3. Grafik Biaya Operasional Terhadap Laba

Gambar 4.3 adalah grafik biaya operasional terhadap laba, dimana data laba yang diambil adalah data peningkatan laba perusahaan selama tiga tahun (2008–2010), sedangkan data biaya operasional yang diambil adalah data rata-rata biaya operasional selama tiga tahun (2008 – 2010). Berdasarkan gambar 4.3 diatas menunjukkan tingkat peningkatan laba tertinggi sebesar 286,4 (dalam puluhan miliar rupiah) yaitu pada biaya operasional > 1000 (dalam puluhan miliar rupiah) sedangkan peningkatan laba terendah sebesar 9,5 (dalam puluhan miliar rupiah) yaitu pada biaya operasional sebesar < 500 (dalam puluhan miliar rupiah). Hasil ini menggambarkan bahwa semakin tinggi biaya operasional perusahaan semakin tinggi pula tingkat peningkatan labanya. Hasil ini dapat dilihat pada gambar 4.3 dimana tingkat peningkatan laba grafiknya mengalami kenaikan pada biaya operasional > 1000 (dalam puluhan miliar rupiah).



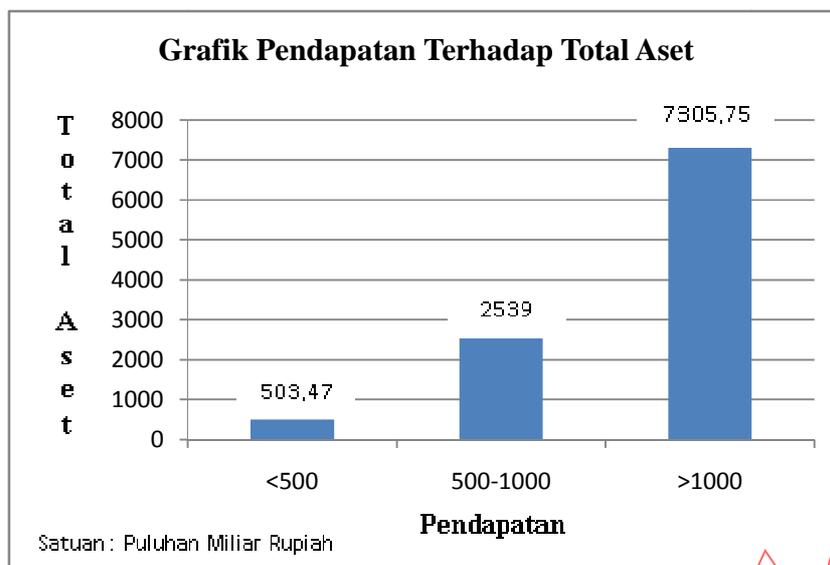
Gambar 4.4. Grafik Biaya Operasional Terhadap Total Aset

Gambar 4.4 adalah grafik biaya operasional terhadap total aset, dimana data total aset yang diambil adalah data peningkatan total aset perusahaan selama tiga tahun (2008–2010), sedangkan data biaya operasional yang diambil adalah data rata-rata biaya operasional selama tiga tahun (2008–2010). Berdasarkan gambar 4.4 diatas menunjukkan tingkat peningkatan total aset tertinggi sebesar 6575,6 (dalam puluhan miliar rupiah) yaitu pada biaya operasional > 1000 (dalam puluhan miliar rupiah) sedangkan peningkatan total aset terendah sebesar 503,47 (dalam puluhan miliar rupiah) yaitu pada biaya operasional sebesar < 500 (dalam puluhan miliar rupiah). Hasil ini menggambarkan bahwa semakin tinggi biaya operasional perusahaan semakin tinggi pula tingkat peningkatan total asetnya. Hasil ini dapat dilihat pada gambar 4.4 dimana tingkat peningkatan laba grafiknya mengalami kenaikan pada biaya operasional > 1000 (dalam puluhan miliar rupiah).



Gambar 4.5. Grafik Pendapatan Terhadap Laba

Gambar 4.5 adalah grafik pendapatan terhadap laba, dimana data laba yang diambil adalah data peningkatan laba perusahaan selama tiga tahun (2008–2010), sedangkan data pendapatan yang diambil adalah data rata-rata pendapatan selama tiga tahun (2008–2010). Berdasarkan gambar 4.5 diatas menunjukkan tingkat peningkatan laba tertinggi sebesar 311,25 (dalam puluhan miliar rupiah) yaitu pada pendapatan > 1000 (dalam puluhan miliar rupiah) sedangkan peningkatan laba terendah sebesar 9,5 (dalam puluhan miliar rupiah) yaitu pada pendapatan sebesar < 500 (dalam puluhan miliar rupiah). Hasil ini menggambarkan bahwa semakin tinggi pendapatan perusahaan semakin tinggi pula tingkat peningkatan labanya. Hasil ini dapat dilihat pada gambar 4.5 dimana tingkat peningkatan laba grafiknya mengalami kenaikan pada pendapatan > 1000 (dalam puluhan miliar rupiah).



Gambar 4.6. Grafik Pendapatan Terhadap Total Aset

Gambar 4.6 adalah grafik pendapatan terhadap total aset, dimana data total aset yang diambil adalah data peningkatan total aset perusahaan selama tiga tahun (2008–2010), sedangkan data pendapatan yang diambil adalah data rata-rata pendapatan selama tiga tahun (2008–2010). Berdasarkan gambar 4.6 diatas menunjukkan tingkat peningkatan total aset tertinggi sebesar 7305.75 (dalam puluhan miliar rupiah) yaitu pada pendapatan > 1000 (dalam puluhan miliar rupiah) sedangkan peningkatan total aset terendah sebesar 503,47 (dalam puluhan miliar rupiah) yaitu pada pendapatan sebesar < 500 (dalam puluhan miliar rupiah). Hasil ini menggambarkan bahwa semakin tinggi pendapatan perusahaan semakin tinggi pula tingkat peningkatan total asetnya. Hasil ini dapat dilihat pada gambar 4.6 dimana tingkat peningkatan laba grafiknya mengalami kenaikan pada pendapatan > 1000 (dalam puluhan miliar rupiah).

4.3 Regresi Logistik

Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$\text{Status} = a + \beta_1 \cdot \text{Mod} + \beta_2 \cdot \text{BO} + \beta_3 \cdot \text{Pend} + e$$

Sebelum hasil uji regresi logistik diinterpretasikan, terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah hasil regresi logistik valid atau tidak, dengan kata lain perlu diuji validitas hasil regresi logistik. Menilai kelayakan dengan model regresi yaitu dengan dasar pengambilan keputusan dengan memperhatikan nilai *goodness of fit* (model Fit) yang diukur dengan fungsi *Likelihood*, *Cox* dan *Snell R Square*, *Hosmer and Lemeshow*, dan tabel klasifikasi.

1. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Langkah pertama adalah menguji apakah model regresi layak dipakai untuk melakukan analisis selanjutnya. Artinya bahwa model sudah baik dan dapat dilakukan untuk proses analisis logistik selanjutnya. Hipotesis untuk menilai kelayakan model adalah :

Ho : Tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit dengan data.

Ha : Terdapat perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan tidak fit dengan data.

a. Likelihood

Tabel 4.3. Likelihood Iteration History, Block 0

		Iteration History ^{a,b,c}	
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	26.435	.957
	2	26.402	1.040
	3	26.402	1.041
	4	26.402	1.041

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 26.402

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	26.435	.957
	2	26.402	1.040
	3	26.402	1.041
	4	26.402	1.041

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 26.402

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4.4.Likelihood Iteration History, Block 1

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Modal	Biaya	Pendapatan
Step 1	1	14.269	1.749	-.003	.004	-.001
	2	10.150	2.614	-.007	.007	-.002
	3	8.279	3.489	-.011	.012	-.003
	4	7.987	4.015	-.013	.014	-.004
	5	7.968	4.187	-.014	.015	-.004
	6	7.968	4.204	-.014	.015	-.004
	7	7.968	4.204	-.014	.015	-.004

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 26.402

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa nilai -2LogL block 0 yang hanya memasukkan konstanta saja sebesar 26,435 dan berubah menjadi 26,402. Setelah dimasukkan tiga variabel baru maka nilai -2LogL block 1 (tabel 4.3) turun menjadi 7,968 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tersebut menunjukkan model regresi yang baik dan hipotesis nol diterima (model fit dengan data). Atau dengan kata lain bahwa penambahan variabel independen modal, biaya operasional, dan pendapatan ke dalam model memperbaiki model fit.

b. Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R square

Cox and Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu).

Tabel 4.5. Likelihood Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	7.968 ^a	.551	.808

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *Cox and Snell's R Square* sebesar 0,551 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,808 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 80,8% sedangkan sisanya 19,2 % dipengaruhi oleh variabel lain.

c. Hosmer and Lemeshow's

Tabel 4.6. Hosmer and Lemeshow's

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.377	8	.605

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4.5 menunjukkan uji Hosmer dan Lemeshow yang digunakan untuk menilai model fit selain menggunakan fungsi Likelihood. Tampilan output SPSS menunjukkan bahwa besarnya nilai Chi-square adalah 6,377 dengan nilai signifikansi 0,605. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05 yang berarti keputusannya adalah menerima H_0 , yang berarti model fit dengan data.

d. **Tabel Klasifikasi (Classification Table)**

Tabel 4.7. Tabel klasifikasi

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			Keberhasilan		Percentage Correct
			Belum	Berhasil	
Step 1	keberhasilan	Belum	5	1	83.3
		Berhasil	0	17	100.0
Overall Percentage					95.7

a. The cut value is .500

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 6 sampel perusahaan yang belum berhasil, 5 perusahaan atau 83,3% secara tepat dapat diprediksikan oleh model regresi logistik ini, dan 1 sampel tidak tepat diprediksikan oleh model, sedangkan dari 17 perusahaan yang berhasil, semua sampel atau 100% perusahaan yang dengan tepat dapat diprediksikan oleh model regresi logistik ini, dan tidak ada perusahaan yang diestimasi melenceng dari hasil observasinya. Secara keseluruhan berarti bahwa $5 + 17 = 22$ (jumlah dari angka dalam diagonal) sampel dari 23 sampel atau 95,7% sampel dapat diprediksikan dengan tepat oleh model regresi logistik ini.

e. **Overall Model Fit**

Pada pengujian pada blok 1 atau pengujian dengan memasukkan seluruh prediktor diperoleh nilai $-2 \log \text{likelihood}$ akhir sebesar 7,968, sedangkan nilai dari Block 0 adalah sebesar 26,402. Dengan demikian terjadi penurunan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ sebesar $26,402 - 7,968 = 18,434$. Dengan demikian model dengan delapan prediktor menunjukkan sebagai model yang lebih baik.

Table 4.8. Perubahan Nilai -2 log likelihood

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	Modal	Biaya	Pendapatan

Step 1	1	14.269	1.749	-.003	.004	-.001
	2	10.150	2.614	-.007	.007	-.002
	3	8.279	3.489	-.011	.012	-.003
	4	7.987	4.015	-.013	.014	-.004
	5	7.968	4.187	-.014	.015	-.004
	6	7.968	4.204	-.014	.015	-.004
	7	7.968	4.204	-.014	.015	-.004

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 26.402

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data sekunder yang diolah

Pengujian kemaknaan prediktor secara bersama-sama dalam regresi logistik dapat juga dilihat dengan menggunakan nilai chi square dalam *omnibus test of model coefficient* yang merupakan pengujian terhadap penurunan nilai *-2 log likelihood* sebagai berikut:

Tabel 4.9. Hasil uji bersama-sama

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	18.435	3	.000
	Block	18.435	3	.000
	Model	18.435	3	.000

Sumber : Data sekunder yang diolah

Nilai chi square yang merupakan selisih nilai -2 log likelihood awal dengan nilai akhir dalam pengujian ini menunjukkan kemaknaan penggunaan prediktor secara bersama-sama dalam regresi logistik. Hasil pengujian menunjukkan nilai chi square sebesar 18,435 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna dari ke tiga variabel tersebut regresi tersebut dalam menjelaskan keberhasilan.

4.4 Pengujian Hipotesis

Setelah mendapatkan model regresi logistik yang *fit* yang tidak memerlukan modifikasi model, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji secara parsial. Pengujian kemaknaan prediktor secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji Wald dan dengan pendekatan *chi square* diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.10. Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation

Keterangan	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Modal	-.014	.007	3.861	1	.049	.986
Biaya	.015	.007	3.999	1	.046	1.015
Pendapatan	-.004	.003	1.544	1	.214	.996
Constant	4.204	1.755	5.740	1	.017	66.967

a. Variable(s) entered on step 1: Modal, Biaya, Pendapatan.

Sumber : Data sekunder yang diolah

Diperoleh bahwa variabel modal dan pendapatan memiliki koefisien yang bertanda negatif, sedangkan biaya operasional (biaya) memiliki koefisien yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pada modal dan pendapatan akan menurunkan probabilitas terjadinya keberhasilan. Sebaliknya peningkatan biaya operasional (biaya) akan meningkatkan probabilitas terjadinya keberhasilan.

Namun demikian kemaknaan pengaruh masing-masing variabel tersebut akan diuji sebagai berikut :

a) Modal

Pengujian kemaknaan pengaruh variabel modal terhadap keberhasilan didasarkan pada nilai Wald. Dalam hal ini diperoleh nilai Wald sebesar 3,861 dengan signifikansi sebesar 0,049. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel modal terhadap keberhasilan. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan diterima.

b) Biaya Operasional

Pengujian kemaknaan pengaruh variabel biaya operasional (biaya) terhadap keberhasilan didasarkan pada nilai Wald. Dalam hal ini diperoleh nilai Wald sebesar 3,999 dengan signifikansi sebesar 0,046. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 yang menunjukkan

adanya pengaruh yang signifikan dari variabel biaya operasional (biaya) terhadap keberhasilan. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa biaya operasional (biaya) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan diterima.

c) Pendapatan

Pengujian kemaknaan pengaruh variabel pendapatan terhadap keberhasilan didasarkan pada nilai Wald. Dalam hal ini diperoleh nilai Wald sebesar 1,544 dengan signifikansi sebesar 0,215. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel pendapatan terhadap keberhasilan. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan ditolak.

4.5. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan perbankan dapat dijelaskan dari kenaikan laba dan kenaikan total aset perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dapat dipengaruhi oleh informasi keuangan selama periode penelitian yang dimiliki perusahaan.

1. Pengaruh modal terhadap keberhasilan

Variabel modal menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya keberhasilan sebagaimana pada hipotesis yang menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan dengan parameter keberhasilan kenaikan laba dan kenaikan total aset. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya modal yang akan dipakai oleh suatu perusahaan perbankan akan dapat menaikkan laba dan total asetnya, sehingga akan mengarahkan perusahaan perbankan tersebut kepada keberhasilan.

Terlepas dari hasil regresi logistik, secara sistematis modal yang semakin besar, maka laba yang akan dihasilkan juga ikut besar, karena jumlah biaya yang akan digunakan untuk melakukan transaksi besar. Apabila modal yang semakin kecil, maka perusahaan tidak akan menggunakan biaya besar untuk melakukan transaksi, dengan kata lain, perusahaan akan menggunakan modal besar dalam melakukan transaksi sehingga laba yang dihasilkan akan besar pula. Begitu juga terhadap total aset, apabila total aset yang dimiliki perusahaan besar maka

modal yang akan dikeluarkan oleh perusahaan juga besar, karena perusahaan mempunyai banyak persediaan keuangan apabila terjadi pembengkakan dana dalam melakukan transaksinya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh terhadap keberhasilan bank, karena modal dapat mempengaruhi laba dan total aset.

2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap keberhasilan

Variabel biaya operasional menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya keberhasilan sebagaimana pada hipotesis yang menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan dengan parameter keberhasilan kenaikan laba dan kenaikan total aset. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya biaya operasional yang akan dipakai oleh suatu perusahaan perbankan akan dapat menaikkan laba dan total asetnya, sehingga akan mengarahkan perusahaan perbankan tersebut kepada keberhasilan.

Terlepas dari hasil regresi logistik, secara sistematis biaya operasional yang semakin besar, maka laba yang akan dihasilkan akan semakin kecil, karena jumlah biaya yang akan dikeluarkan untuk melakukan transaksi besar. Apabila biaya operasional semakin kecil, maka perusahaan akan mengeluarkan biaya operasional sedikit dalam melakukan transaksi, dengan kata lain, perusahaan akan berusaha menggunakan biaya operasional sekecil mungkin dalam melakukan transaksi sehingga laba yang dihasilkan akan besar. Begitu juga terhadap total aset, apabila total aset yang dimiliki perusahaan besar, maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan juga besar, karena perusahaan mempunyai banyak persediaan keuangan apabila terjadi pembengkakan dana dalam melakukan transaksinya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap keberhasilan bank, karena biaya operasional dapat mempengaruhi laba dan total aset.

3. Pengaruh Pendapatan terhadap keberhasilan

Variabel pendapatan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap terjadinya keberhasilan sebagaimana pada hipotesis yang menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan dengan parameter keberhasilan kenaikan laba dan kenaikan total aset. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya pendapatan yang diperoleh oleh suatu perusahaan perbankan belum tentu akan menaikkan laba dan total asetnya yang berakibat pada keberhasilan.

Terlepas dari hasil regresi logistik, secara sistematis pendapatan yang semakin besar, apabila biaya operasional yang digunakan juga besar, maka laba yang akan dihasilkan akan semakin kecil, karena jumlah biaya yang akan dikeluarkan untuk melakukan transaksi hanya terpaut sedikit dengan pendapatan. Dengan demikian besarnya pendapatan belum tentu dapat menaikkan laba yang akan dihasilkan. Begitu juga terhadap total aset, apabila total aset yang dimiliki perusahaan besar, total aset bersumber dari laba, karena pendapatan belum tentu dapat mempengaruhi laba, maka pendapatan juga tidak akan mempengaruhi total aset. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan bank, karena pendapatan dapat mempengaruhi laba dan total aset.

STIE BPD Jateng

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut ini :

1. Modal berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan dengan parameter keberhasilan kenaikan laba dan kenaikan total aset. Hal ini didukung dengan hasil olah SPSS yang menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,049 ($< 0,05$) dengan nilai koefisien menunjukkan angka negatif sebesar 0,014. Artinya, H_0 tidak dapat ditolak karena nilai signifikasinya di bawah 0,05.
2. Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan dengan parameter keberhasilan kenaikan laba dan kenaikan total aset. Hal ini didukung dengan hasil olah SPSS yang menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,046 ($< 0,05$) dengan nilai koefisien menunjukkan angka positif sebesar 0,015. Artinya, H_0 tidak dapat ditolak karena nilai signifikasinya di bawah 0,05.
3. Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan dengan parameter keberhasilan kenaikan laba dan kenaikan total aset. Hal ini didukung dengan hasil olah SPSS yang menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,214 ($> 0,05$) dengan nilai koefisien menunjukkan angka negatif sebesar 0,004. Artinya, H_0 ditolak karena nilai signifikasinya di atas 0,05.
4. Pada penelitian ini hanya memprediksi bank akan mengalami keberhasilan atau belum berhasil dari kenaikan laba dan total asetnya. Namun untuk benar-benar menyatakan bank tersebut mengalami keberhasilan tergantung dari kinerja perbankan itu sendiri.

5.2. Keterbatasan

Pada hasil penelitian ini mempunyai keterbatasan antara lain:

1. Pada penelitian ini hanya diperoleh data perusahaan yang sedikit, jadi sangat sulit untuk membuktikan pengaruh antar variabelnya.

5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang ada, untuk penelitian selanjutnya saran yang dapat diberikan:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel dan memperpanjang periode penelitian yang dapat mempengaruhi keberhasilan, sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih baik.

STIE BPD Jateng

DAFTAR PUSTAKA

Adisaputro, Gunawan. 2003. *Anggaran Perusahaan*. Edisi Pertama. BPFE Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005. *Analisis rasio Camel terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.

Ang, Robbert. 1997. *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia.

Ariyanto, Taufik. 2011. *Faktor Penentu Net Interest Margin Perbankan Indonesia*. Finance and Banking Journal, vol. 13 No. 1.

Aryani, Titi. 1999. *Pengaruh Persepsi Pelatihan, Insektif dan Umpan Balik Terhadap Motivasi dan Prestasi Kerja Karyawan*. Semarang: Universitas Diponegoro

Aryaningsih, Ni Nyoman. 2008. *Pengaruh Suku Bunga, Inflasi Dan Jumlah Penghasilan Terhadap Permintaan Kredit Di PT Bpd Cabang Pembantu Kediri*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains & Humaniora.

Asmoro, Argo. 2010. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Bank*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Ayu, Septi. 2000. Tidak dipublikasikan.

Azwir, Yacub. 2006. *Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi, Likuiditas, NPL, Dan PPAP Terhadap ROA Bank*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Baridwan, Zaki. 1992. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.

_____. 1996. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.

_____. 1997. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.

_____. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.

Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston, 2001. *Fundamentals of Financial Management*, Ninth Edition, Horcourt College, United States of America.

- Bursa Efek Indonesia. 2008. *Annual Report Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Bursa Efek Indonesia. 2009. *Annual Report Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Bursa Efek Indonesia. 2010. *Annual Report Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua Cetakan Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Endri. 2009. *Prediksi Kebangkrutan Bank Untuk Menghadapi Dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis: Analisis Model Altman's Z-Score*. Perbanas Quarterly Review, Vol. 2 No. 1 Maret 2009.
- Erliah. 2007. *Pengaruh Persaingan, Promosi, dan Keunikan Produk Terhadap Keberhasilan Usaha Para Pengrajin Batik Desa Trusmi Kulon Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon*. Skripsi UPI tidak dipublikasikan.
- Fithriani, Reni. 2002. Tidak dipublikasikan.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman. 1999. *Analisis Sekuritas di Pasar Modal Kecil: Pengamatan Di Bursa Efek Indonesia*.
- Gujarati, Damodar, *Basic Econometric*, International Edition, Singapore: Irwin McGraw-Hill, 2003.
- Hadad, Muliaman, dkk. 2004. *Model Prediksi Kepailitan Bank Umum Di Indonesia*. Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan.
- Hanafi, Mamduh. 2003. *Analisis Laporan keuangan*. Penerbit UPP AMK YKPN, Yogyakarta.
- Hartanto. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasan, Iqbal. 1999. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara

- Hasibuan, Malayu. 2004. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanti, Reny Sri. 2011. *Analisis Pengaruh Rasio Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kebangkrutan Bank*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hendriksen. 2004. *Accounting Theory*. 9th edision.
- IAI. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1991.
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso dan Weygandt. 2001. *Intermediate Accounting*. Jilid 1 Cetakan 1. Edisi 7. Binarupa Aksara.
- Kuncoro. 2001. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: UPP AMK YKPN.
- Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Nafarin, M. 2000. *Anggaran Perusahaan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Neuneung et all. 2010. *Perbankan Syariah Nasional: Peranan, Peluang, Permasalahan, Prospek Serta Strategi Pengembangannya*. Jurnal bisnis, manajemen dan ekonomi vol. 7 no. 3.
- Nugroho, Aji. 2011. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPL, ROA, BOPO Dan LDR Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah usaha Perbankan Di Indonesia versi Majalah Infobank*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Madura, Jeff. 2001. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi. 1997. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Munajat, Ajat. 2007. *Keberhasilan Usaha Organisasi*. Tidak dipublikasikan
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Payamta dan Mas'ud Machfoedz. 1999. *Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik di BEJ*. Jurnal Kelola no. 20/viii/1999.

PSAK tahun 2004.

PSAK tahun 2007.

Purbayati, Radia. 2010. *Analisis Prediksi Faktor Penyebab Kebangkrutan Bank*. Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi.

Saparudin, Asep. 2007. Tidak dipublikasikan.

S. Rose, Peter.1993. *Short Run Bank Portofolio Behavior: An Examination of Selected Liquid Assets*. The Journal of Finance vol. Xx No. P531-537.

Shitawati, F. Artin. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Capital Adequacy Ratio*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Simamora Henry, 2002, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, UMP YPKN: Yogyakarta.

Soemarso. 2002. *Akuntansi sebagai pengantar*, Jakarta: Salemba empat.

Soemarso. 2004. *Akuntansi sebagai pengantar*, Jakarta: Salemba empat.

Soratno dan Lincoln, Arsyad. *Metodelogi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. 1995.

Standar Akuntansi Keuangan. 2004. *Ikatan Akuntansi Indonesia*. Salemba Empat.

Subagyo, Joko. 1997. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiono. 2000. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 1994. *Teori Pengantar Makro ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo. Persada.

Supriyono. 2001. *Akuntansi Manajemen: Struktur Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Surat Edaran BI No. 23/11/BPPP.

Undang-undang Perbankan No. 10 tahun 1998 Pasal 10 ayat 11.

Yuliani. 2007. *Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Vol. 5 No 10 Desember 2007.

Warren C.S., Niswonger C.R..1999. *Prinsip-prinsip akuntansi jilid 1 & 2*. (Alih bahasa : Sirait, A & Gunawan, H). Jakarta : Erlangga

Winardi. 1986. *Manajer dan Manajemen*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Zainudin dan Hartono. 1999. *Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba: studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
Jurnal riset akuntansi Indonesia, vol 2, No. 1 hal. 66-90. Januari.

STIE BPD Jateng

LAMPIRAN

STIE BPD Jateng

LAMPIRAN 1

Daftar Sampel Perusahaan Perbankan

No.	Nama Perusahaan Perbankan	Keterangan
1	Bank Agroniaga	Sampel
2	Bank BNI	Bukan Sampel
3	Bank Bukopin	Sampel
4	Bank Bumi Arta	Sampel
5	Bank Bumiputera Indonesia	Sampel
6	Bank Capital Indonesia	Sampel
7	Bank Central Asia	Sampel
8	Bank Century	Bukan Sampel
9	Bank Danamon Indonesia	Sampel
10	Bank Ekonomi Raharja	Sampel
11	Bank Eksekutif Internasional	Sampel
12	Bank Himpunan Saudara	Sampel
13	Bank Internasional Indonesia	Sampel
14	Bank Kesawan	Sampel
15	Bank Mandiri	Sampel
16	Bank Mayapada Internasional	Sampel
17	Bank Mega	Sampel
18	Bank Niaga	Sampel
19	Bank OCBC NISP	Bukan Sampel
20	Bank Pan Indonesia	Sampel
21	Bank Permata	Sampel
22	Bank Swadesi	Sampel
23	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	Sampel
24	Bank uobbuana	Bukan Sampel
25	Bank Victoria International	Sampel
26	Bank Windu Kentjana International	Sampel
27	Bank Mutiara	Bukan Sampel
28	Bank Nusantara Parahyangan	Bukan Sampel
29	Bank Tabungan Negara	Bukan Sampel
30	Bank Artha Graha Internasional	Bukan Sampel
31	Bank Rakyat Indonesia	Sampel

LAMPIRAN 2

Daftar Keberhasilan Perusahaan Perbankan

No.	Nama Perusahaan Perbankan	Keterangan
1	Bank Agroniaga	Berhasil
2	Bank Bukopin	Berhasil
3	Bank Bumi Arta	Berhasil
4	Bank Bumiputera Indonesia	Berhasil
5	Bank Capital Indonesia	Berhasil
6	Bank Central Asia	Belum Berhasil
7	Bank Danamon Indonesia	Belum Berhasil
8	Bank Ekonomi Raharja	Berhasil
9	Bank Eksekutif Internasional	Berhasil
10	Bank Himpunan Saudara	Berhasil
11	Bank Internasional Indonesia	Belum Berhasil
12	Bank Kesawan	Berhasil
13	Bank Mandiri	Belum Berhasil
14	Bank Mayapada Internasional	Berhasil
15	Bank Mega	Berhasil
16	Bank Niaga	Belum Berhasil
17	Bank Pan Indonesia	Belum Berhasil
18	Bank Permata	Berhasil
19	Bank Swadesi	Berhasil
20	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	Berhasil
21	Bank Victoria International	Berhasil
22	Bank Windu Kentjana International	Berhasil
23	Bank Rakyat Indonesia	Berhasil

LAMPIRAN 3

Daftar Laba Perusahaan Perbankan Tahun 2008 – 2010

No.	Nama Perusahaan Perbankan	Laba			
		2008	2009	2010	Rata – rata
1	Bank Agroniaga	0.2	0.4	2	1
2	Bank Bukopin	37	37	50	41
3	Bank Bumi Arta	3	3	3	3
4	Bank Bumiputera Indonesia	0.2	0.5	2	1
5	Bank Capital Indonesia	2	3	3	3
6	Bank Central Asia	681	578	848	702
7	Bank Danamon Indonesia	153	154	289	199
8	Bank Ekonomi Raharja	27	30	34	30
9	Bank Eksekutif Internasional	4	9	14	9
10	Bank Himpunan Saudara	4	4	6	5
11	Bank Internasional Indonesia	47	5	47	33
12	Bank Kesawan	0.1	0.3	0.4	1
13	Bank Mandiri	532	716	922	723
14	Bank Mayapada Internasional	5	5	8	6
15	Bank Mega	51	54	96	67
16	Bank Niaga	68	157	255	160
17	Bank Pan Indonesia	799	104	1042	648
18	Bank Permata	46	48	100	65
19	Bank Swadesi	2	4	4	3
20	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	4	5	11	7
21	Bank Victoria International	0.4	2	3	2
22	Bank Windu Kentjana International	38	42	84	55
23	Bank Rakyat Indonesia	596	731	1148	825

Satuan : Dalam Puluhan Miliar Rupiah

LAMPIRAN 4

Daftar Kenaikan Laba Perusahaan Perbankan Tahun 2008 – 2010

No.	Nama Perusahaan Perbankan	Kenaikan Laba
1	Bank Agroniaga	1.8
2	Bank Bukopin	13
3	Bank Bumi Arta	0
4	Bank Bumiputera Indonesia	1.8
5	Bank Capital Indonesia	1
6	Bank Central Asia	167
7	Bank Danamon Indonesia	136
8	Bank Ekonomi Raharja	7
9	Bank Eksekutif Internasional	10
10	Bank Himpunan Saudara	2
11	Bank Internasional Indonesia	0
12	Bank Kesawan	0.3
13	Bank Mandiri	390
14	Bank Mayapada Internasional	3
15	Bank Mega	45
16	Bank Niaga	187
17	Bank Pan Indonesia	243
18	Bank Permata	54
19	Bank Swadesi	2
20	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	7
21	Bank Victoria International	2.6
22	Bank Windu Kentjana International	46
23	Bank Rakyat Indonesia	552

Satuan : Dalam Puluhan Miliar Rupiah

LAMPIRAN 5

Daftar Total Aset Perusahaan Perbankan Tahun 2008 – 2010

No.	Nama Perusahaan Perbankan	Total Aset			
		2008	2009	2010	Rata – rata
1	Bank Agroniaga	258	299	306	288
2	Bank Bukopin	3264	3718	4749	3910
3	Bank Bumi Arta	205	241	267	238
4	Bank Bumiputera Indonesia	629	701	866	732
5	Bank Capital Indonesia	171	346	440	319
6	Bank Central Asia	24557	28240	32442	28413
7	Bank Danamon Indonesia	11	10	12	11
8	Bank Ekonomi Raharja	1822	2153	2160	2045
9	Bank Eksekutif Internasional	143	150	157	150
10	Bank Himpunan Saudara	198	241	325	255
11	Bank Internasional Indonesia	6097	5687	7513	6432
12	Bank Kesawan	217	235	259	237
13	Bank Mandiri	39462	35844	44978	40095
14	Bank Mayapada Internasional	552	763	1011	775
15	Bank Mega	3487	3969	5160	4205
16	Bank Niaga	10711	10320	14366	11799
17	Bank Pan Indonesia	7786	6440	10895	8374
18	Bank Permata	5406	5601	7382	6130
19	Bank Swadesi	136	154	157	149
20	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	563	736	1031	777
21	Bank Victoria International	210	280	436	309
22	Bank Windu Kentjana International	1370	2228	3453	2350
23	Bank Rakyat Indonesia	24608	31695	40429	32244

Satuan : Dalam Puluhan Miliar Rupiah

LAMPIRAN 6

Daftar Kenaikan Total Aset Perusahaan Perbankan Tahun 2008 – 2010

No.	Nama Perusahaan Perbankan	Kenaikan Total Aset
1	Bank Agroniaga	48
2	Bank Bukopin	1485
3	Bank Bumi Arta	62
4	Bank Bumiputera Indonesia	237
5	Bank Capital Indonesia	269
6	Bank Central Asia	7885
7	Bank Danamon Indonesia	1
8	Bank Ekonomi Raharja	338
9	Bank Eksekutif Internasional	14
10	Bank Himpunan Saudara	127
11	Bank Internasional Indonesia	1416
12	Bank Kesawan	42
13	Bank Mandiri	5516
14	Bank Mayapada Internasional	459
15	Bank Mega	1673
16	Bank Niaga	3655
17	Bank Pan Indonesia	3109
18	Bank Permata	1976
19	Bank Swadesi	21
20	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	468
21	Bank Victoria International	226
22	Bank Windu Kentjana International	2083
23	Bank Rakyat Indonesia	15821

Satuan : Dalam Puluhan Miliar Rupiah

LAMPIRAN 7

Daftar Modal Perusahaan Perbankan Tahun 2008 – 2010

No.	Nama Perusahaan Perbankan	Modal			Rata – rata
		2008	2009	2010	
1	Bank Agroniaga	26	38	29	31
2	Bank Bukopin	201	237	267	235
3	Bank Bumi Arta	39	37	39	38
4	Bank Bumiputera Indonesia	55	57	78	63
5	Bank Capital Indonesia	20	51	56	42
6	Bank Central Asia	2088	2284	2772	2381
7	Bank Danamon Indonesia	950	1115	1161	1075
8	Bank Ekonomi Raharja	164	195	230	196
9	Bank Eksekutif Internasional	11	9	30	17
10	Bank Himpunan Saudara	20	25	39	28
11	Bank Internasional Indonesia	712	564	714	663
12	Bank Kesawan	15	18	17	17
13	Bank Mandiri	2718	3046	3567	3110
14	Bank Mayapada Internasional	107	109	153	123
15	Bank Mega	356	385	441	394
16	Bank Niaga	1239	1163	1544	1315
17	Bank Pan Indonesia	862	1007	1079	983
18	Bank Permata	433	539	806	593
19	Bank Swadesi	28	30	31	30
20	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	55	59	65	60
21	Bank Victoria International	28	30	53	37
22	Bank Windu Kentjana International	142	188	390	240
23	Bank Rakyat Indonesia	1919	2284	3172	2458

Satuan : Dalam Puluhan Miliar Rupiah

LAMPIRAN 8

Daftar Biaya Oprasional Perusahaan Perbankan Tahun 2008 – 2010

No.	Nama Perusahaan Perbankan	Biaya Operasional			
		2008	2009	2010	Rata - rata
1	Bank Agroniaga	37	35	35	36
2	Bank Bukopin	303	360	358	340
3	Bank Bumi Arta	18	19	22	20
4	Bank Bumiputera Indonesia	74	82	88	81
5	Bank Capital Indonesia	16	22	32	23
6	Bank Central Asia	1554	1877	1827	1753
7	Bank Danamon Indonesia	1294	1454	1303	1350
8	Bank Ekonomi Raharja	123	132	125	127
9	Bank Eksekutif Internasional	20	21	43	28
10	Bank Himpunan Saudara	26	30	36	31
11	Bank Internasional Indonesia	682	777	773	744
12	Bank Kesawan	22	23	24	23
13	Bank Mandiri	2408	2808	2975	2730
14	Bank Mayapada Internasional	55	81	90	75
15	Bank Mega	155	193	223	190
16	Bank Niaga	991	1062	1074	1042
17	Bank Pan Indonesia	548	699	774	674
18	Bank Permata	499	637	583	573
19	Bank Swadesi	11	12	13	12
20	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	51	72	92	72
21	Bank Victoria International	21	25	35	27
22	Bank Windu Kentjana International	205	335	460	333
23	Bank Rakyat Indonesia	3064	3005	3576	3215

Satuan : Dalam Puluhan Miliar Rupiah

LAMPIRAN 9

Daftar Pendapatan Perusahaan Perbankan Tahun 2008 – 2010

No.	Nama Perusahaan Perbankan	Pendapatan			
		2008	2009	2010	Rata - rata
1	Bank Agroniaga	27	35	38	33
2	Bank Bukopin	367	413	433	404
3	Bank Bumi Arta	22	24	25	24
4	Bank Bumiputera Indonesia	76	83	91	83
5	Bank Capital Indonesia	18	25	36	26
6	Bank Central Asia	2318	2742	2803	2621
7	Bank Danamon Indonesia	2535	2833	2829	2732
8	Bank Ekonomi Raharja	164	182	165	170
9	Bank Eksekutif Internasional	19	20	28	22
10	Bank Himpunan Saudara	31	36	47	38
11	Bank Internasional Indonesia	722	781	850	784
12	Bank Kesawan	21	24	25	23
13	Bank Mandiri	3199	3851	4350	3800
14	Bank Mayapada Internasional	65	94	108	89
15	Bank Mega	187	224	286	232
16	Bank Niaga	1123	129	1410	887
17	Bank Pan Indonesia	660	833	955	816
18	Bank Permata	538	648	677	621
19	Bank Swadesi	14	17	18	16
20	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	55	79	105	80
21	Bank Victoria International	22	28	39	30
22	Bank Windu Kentjana International	264	399	575	413
23	Bank Rakyat Indonesia	2229	3861	5016	3702

Satuan : Dalam Puluhan Miliar Rupiah

LAMPIRAN 10

Hasil Statistik Deskriptif

	N	Maximum	Minimum	Mean	Std Deviation
Laba	23	825	1	156	272.8803423
Total Aset	23	40095	11	6532	11924.44995
Modal	23	3110	17	614	896.6513906
Biaya Operasional	23	3215	12	587	891.5456396
Pendapatan	23	3800	16	767	1202.945228

STIE BPD Jateng

LAMPIRAN 11
Hasil Regresi Logistik

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	23	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	23	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		23	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

**Dependent Variable
Encoding**

Original Value	Internal Value
Belum	0
Berhasil	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	26.435	.957
2	26.402	1.040
3	26.402	1.041
4	26.402	1.041

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 26.402

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			keberhasilan		Percentage Correct
			Belum	Berhasil	
Step 0	keberhasilan	Belum	0	6	.0
		Berhasil	0	17	100.0
Overall Percentage					73.9

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	1.041	.475	4.810	1	.028	2.833

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	Modal	10.007	1	.002
		Biaya	6.753	1	.009
		Pendapatan	8.066	1	.005
Overall Statistics			13.314	3	.004

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Modal	Biaya	Pendapatan
Step 1	1	14.269	1.749	-.003	.004	-.001
	2	10.150	2.614	-.007	.007	-.002
	3	8.279	3.489	-.011	.012	-.003
	4	7.987	4.015	-.013	.014	-.004
	5	7.968	4.187	-.014	.015	-.004
	6	7.968	4.204	-.014	.015	-.004
	7	7.968	4.204	-.014	.015	-.004

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 26.402

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	18.435	3	.000
	Block	18.435	3	.000
	Model	18.435	3	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	7.968 ^a	.551	.808

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.377	8	.605

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		keberhasilan = Belum		keberhasilan = Berhasil		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	2	2.000	0	.000	2
	2	2	1.909	0	.091	2
	3	1	1.328	1	.672	2
	4	0	.371	2	1.629	2
	5	1	.147	1	1.853	2
	6	0	.061	2	1.939	2
	7	0	.041	2	1.959	2
	8	0	.037	2	1.963	2
	9	0	.033	2	1.967	2
	10	0	.074	5	4.926	5

Classification Table^a

Observed		Predicted		Percentage Correct	
		keberhasilan			
		Belum	Berhasil		
Step 1	keberhasilan	Belum	5	1	83.3
		Berhasil	0	17	100.0
Overall Percentage					95.7

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Modal	-.014	.007	3.861	1	.049	.986
	Biaya	.015	.007	3.999	1	.046	1.015
	Pendapatan	-.004	.003	1.544	1	.214	.996
	Constant	4.204	1.755	5.740	1	.017	66.967

a. Variable(s) entered on step 1: Modal, Biaya, Pendapatan.

Correlation Matrix

		Constant	Modal	Biaya	Pendapatan
Step 1	Constant	1.000	-.712	.581	-.238
	Modal	-.712	1.000	-.847	.258
	Biaya	.581	-.847	1.000	-.718

Correlation Matrix

		Constant	Modal	Biaya	Pendapatan
Step 1	Constant	1.000	-.712	.581	-.238
	Modal	-.712	1.000	-.847	.258
	Biaya	.581	-.847	1.000	-.718
	Pendapatan	-.238	.258	-.718	1.000

STIE BPD Jateng

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Rina Kristiani
TTL : Semarang, 4 Oktober 1986
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Rumah : Jalan Durian Utara III no. 7, Banyumanik, Semarang
No. HP : 085640141940
Nama Orang Tua :
Ayah : Andreas Sukasno
Ibu : Suparsih

Riwayat Pendidikan :

1. TK : TK Ester Indah Semarang (1990 – 1992)
2. SD : SD Srandol Wetan 2 Semarang (1992 – 1998)
3. SMP : SMP Mardi Siswa 1 Semarang (1998 – 2002)
4. SMA : SMA Mardi Siswa 1 Semarang (2002 – 2005)
5. S1 : S1 Akuntansi STIE Bank BPD Jateng (2005 – sekarang)

Hormat saya,

Rina Kristiani